

SKRIPSI

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP KELAS V SDN 013 PETAI BARU KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI

Dijukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

ELA FEBRIANTI

190307010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/ 2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Febrianti
Tempat tanggal lahir : Singingi, 15 Februari 2000
NPM : 190307010
Alamat : Desa Petai Baru Kecamatan Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi”** adalah benar hasil karya tulisan sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Saya Yang Menyatakan



Ela Febrianti
NPM. 190307010

IKRIMA MAILANI, S. Pd. I., M. Pd. I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ela Febrianti

Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi

Saudara :

Nama : Ela Febrianti
NPM : 190307010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : **“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi.”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Pembimbing I


Ikrima Mailani, S. Pd.I., M. Pd.I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S. Pd.I., M. Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ela Febrianti

Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi

Saudara :

Nama	: Ela Febrianti
NPM	: 190307010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan
Judul	: "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi."

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Pembimbing II



Alhairi, S. Pd.I., M. Pd.I
NIDN. 1010038901

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dengan limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas dengan Judul **"Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab Kuantan Singingi."** penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas skripsi di program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada :

1. **Bapak Dr.H. Nopriadi, S.KM., M.Kes.** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. **Bapak Bustanur, S.Ag., M.U.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
3. **Bapak Alhaiiri, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku Kaprodi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus pembimbing II penulisan skripsi.
4. **Ibu Ikrima Mailani, S. Pd.I., M. Pd. I.** selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi
5. **Bapak Sutrisno, S. Pd** selaku Kepala SDN 013 Desa Petai Baru saat ini
6. **Bapak Surdialis, M.Pd.** Kepala SDN 013 masa penelitian

7. Ibu Siti Masmin, S.Ag selaku Guru PAI & Budi Pekerti di SDN 013 Desa Petai Baru
8. Orang tua saya, Kakek Asngarih, Nenek Taryumi, Bapak Sobur Asikin dan Mamah Rohaeti. Arman Maulana, adik sekaligus teman curhat terbaik saya. Ermansah, Khafni Irawan, Eni Nuraeni, Dan Tika Mayasari Paman dan bibik saya, Sepupu tercinta Saya Pemas Alviansyah, Reflita Hafnia Ratu, Satrio Syahdan, Ridwan Salmansyah, Khayra Nadifa Irawan, Dan Muhammad Kensyah Al-Yazdan dan juga kepada seluruh keluarga besar saya yang telah menginspirasi dan memotivasi saya.
9. Mas Supriyanto, S.E yang turut berpartisipasi, sebagai pendamping juga.
10. Sahabat, karib, teman, saudara seperjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan sarjana ini.
11. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kuantan Singingi, wadah/ organisasi besar terbaik untuk menambah ilmu bagi saya
12. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat
13. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang penulis sebutkan satu persatu

Penulis telah berupaya memaksimalkan dan menyempurnakan Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Teluk Kuantan, 21 September 2023



Ela Febrianti
NPM. 190307010

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul :**“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi”** Yang ditulis oleh **Ela Febrianti, NPM. 190307010**; dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasayah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :**“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi”** Yang ditulis oleh **Ela Febrianti, NPM. 190307010**; telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 21 September 2023, skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Drs. H. Sarmidin, M. Pd.I
NIDK. 8910710021

Penguji II


Andrizal, S.Psi, M. Pd. I
NIDN. 2111108301

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمْ فِتْنَةً أَنْ يَقُولُوا مِثْلَ بَيِّنَاتٍ لَكُمْ وَإِنَّا هِيَ أَكْبَرُ فِتْنَةً وَأَنَّا جَعَلْنَا بِالْهَدْيِ لَكُمْ تَجَارَةً تَرْجُونَ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah Ayat 11)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Skripsi ini Ela Febrianti persembahkan untuk keluarga tercinta Ela, terutama Kakek dan Nenek yang telah menyayangi, membesarkan dengan segala kerelaan lahir dan batin Kakek dan Nenek mulai Ela dari usia satu tahun. Untuk adik tercinta Ela yaitu Arman Maulana yang selalu memberi suport, Bapak dan Mamah sebagai orang tua Ela yang telah menyayangi Ela.

Kemudian skripsi ini Ela persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Ela Febrianti, NPM: 190307010, *"Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP Kelas V SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi."*

Rendahnya kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 petai baru pada mata pelajaran PAI dan BP yang ditandai dengan hasil yang menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa kelas V rendahnya rasa ingin tahu siswa kelas V dan rendahnya antusiasme siswa kelas V pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna untuk melihat Bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN 013 pantai baru dan apakah metode resitasi ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 petai baru berhasil sesuai dengan rencana pembelajaran hal ini diketahui dari hasil pengamatan lembar observasi dengan presentasi penerapan mencapai **(91,6%)**. melalui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru. Hal ini terbukti dari peningkatan presentase kreativitas belajar siswa pada pra tindakan (pra siklus) hanya **(33,3%)**. Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua meningkat menjadi **(58,3%)**. Pada siklus 2 pertemuan pertama kembali meningkat menjadi **(66,6%)** , sedangkan siklus 2 pada pertemuan kedua yaitu presentase kreativitas belajar siswa menurun menjadi **(58,3%)**, selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus 3 sebanyak dua kali pertemuan dengan hasil presentase kreativitas belajar siswa adalah **(75,0%)** pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua mendapatkan hasil kreativitas belajar dengan presentase **(91,6%)**. Sehingga kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 petai baru ini semakin meningkat dengan adanya penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh peneliti.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Kreativitas Belajar, Penerapan.

ABSTRACT

Ela Febrianti, NPM: 190307010, "Application of the Recitation Method in Enhancing Student Learning Creativity in PAI & BP Subjects Class V SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.

The low learning creativity of fifth grade students at SDN 013 Petai Baru in PAI and BP subjects is characterized by results showing that the low level of activity of fifth grade students, the low curiosity of fifth grade students and the low enthusiasm of fifth grade students in the learning process of Islamic Religious Education and morals. In this case the researcher wanted to conduct Classroom Action Research (CAR) in order to see how the teaching and learning process was carried out according to what was expected.

This study aims to find out how the recitation method is applied to learning Islamic religious education and morals at SDN 013 Petai Baru and whether this recitation method can increase the learning creativity of fifth grade students at SDN 013 Petai Baru in Singingi District, Kuantan Singingi Regency.

This research is a class action research or PTK conducted in three cycles. To obtain the necessary data, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation.

From this study it can be concluded that the application of the recitation method to the subject of Islamic Religious Education and Characteristics to increase the learning creativity of fifth grade students at SDN 013 Petai Baru was successful in accordance with the learning plan (91.6 %). through the application of the recitation method in Islamic Religious Education and Moral Education subjects, it can increase the learning creativity of fifth grade students at SDN 013 Petai Baru. This is evident from the increase in the percentage of students' learning creativity in the pre-action (pre-cycle) only (33.3%), then in cycle 1 the second meeting increased to (58.3%). In cycle 2 the first meeting again increased to (66.6%), while cycle 2 in the second meeting, namely the percentage of student learning creativity decreased to (58.3%), then the researcher carried out actions in cycle 3 for two meetings with the results of the percentage of creativity student learning is (75.0%) at the first meeting, and at the second meeting to get the results of learning creativity with a percentage (91.6%). So that the learning creativity of the fifth grade students of SDN 013 Petai Baru is increasing with the application of the recitation method to the subjects of Islamic Religious Education and Characteristics applied by researchers.

Keywords: Recitation Method, Learning Creativity, Application.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	30

D. Definisi Operasional.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Tujuan Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data	100
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	32
Tabel 3. 1 Jumlah subjek penelitian.....	36
Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Pegawai	45
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SDN 013 Petai Baru	46
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana di SDN 013 Petai Baru.....	47
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kreativitas Siswa pada Saat Pra Siklus	52
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kreativitas Siswa	64
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Kreativitas Siswa	80
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi.....	83
Tabel 4. 12 Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa.....	84
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Belajar	101
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Belajar	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. 1 Konsep siklus PTK Suharsimi Arikunto	35
Gambar 3. 2 Konsep siklus PTK Suharsimi Arikunto	40
Gambar 4. 3 Suasana Kelas dalam Pembelajaran ketika Peneliti Melakukan Observasi pada Pra Siklus	50
Gambar 4. 4 Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa dalam Persen.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 *Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V*
- LAMPIRAN 2 *Pedoman Wawancara Pra Penelitian*
- LAMPIRAN 3 *Berita Acara Pra Siklus*
- LAMPIRAN 4 *Lembar Ceklis Pelaksanaan Pra Siklus*
- LAMPIRAN 5 *Lembar Observasi Pra Siklus*
- LAMPIRAN 6 *Lembar Observasi Kreativitas Belajar Siswa Pra Siklus*
- LAMPIRAN 7 *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*
- LAMPIRAN 8 *Format Berita Acara Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*
- LAMPIRAN 9 *Format Ceklis Pelaksanaan dengan Metode Resitas*
- LAMPIRAN 10 *Format Lembar Kreativitas Belajar Siswa*
- LAMPIRAN 11 *Format Lembar Tugas Siswa*
- LAMPIRAN 12 *Format Lampiran Materi Tindakan Kelas*
- LAMPIRAN 13 *Format Absensi Kelas V SDN 013*
- LAMPIRAN 14 *Lampiran Foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas*
- LAMPIRAN 15 *Balasan Surat Riset Dari Sekolah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan telah digeluti oleh dunia pendidikan. Baik itu permasalahan sosial, perkembangan masyarakat, teknologi, maupun yang internal seperti pembelajaran dan atau pengajaran. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, pendidikan mengalami berbagai tantangan. Permasalahan-permasalahan ini, khususnya dalam proses belajar mengajar itu perlu ditinjau dari beberapa aspek misalnya, pendidik dan peserta didik.¹

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik atau siswa untuk mengembangkan segala daya di dalam dirinya lewat proses pembelajaran maupun bimbingan proses pembelajaran atau bimbingan ini dilakukan dengan mengadakan interaksi atau pergaulan antara guru dengan siswa hal ini semacam ini berlaku untuk semua dimensi atau ruang lingkup baik pada ruang lingkup pendidikan secara umum maupun ruang lingkup pendidikan agama Islam.²

Pendidikan secara umum maupun pendidikan agama islam tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. tujuan tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap- tahapan dalam mencapai tujuan itu pada

¹ Anggita Anggriani, "Pengaruh Pemberian Metode Restitusi Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Fisika Berorientasi Modifikasi Jigsaw Materi Listrik Statis di kelas IX MTsN Balang-Balang Gowa". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017, hal. 1

² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 20016), hal.34

pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumus dalam bentuk Dirumus dalam bentuk tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan menjadi tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.³

Dalam UU no 20 tahun 2003 bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara".⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ada makna secara tersirat diperlukannya proses pembelajaran yang harus direncanakan dan diselenggarakan dengan baik. Proses pembelajaran perlu direncanakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu menumbuhkembangkan potensi didalam diri peserta didik itu sendiri, dengan demikian guru yang aktif dan inovatif sangat dibutuhkan saat ini untuk mewujudkan peserta didik yang berpotensi.⁵

Proses dan perencanaan pembelajaran sangat penting kedudukannya untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. dengan demikian maka suasana belajar yang menyenangkan

³ Ibid. hal. 30

⁴ Siti Suandah, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS YAFEMRI, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 9, No. 1, April 2023. hal. 498

⁵ Servista bukit, dkk. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stud Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas V SD. Tut Wuri Handayani Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 01, no. 4 desember 2022.hal. 223

Dalam proses pembelajaran tersebut akan mampu menambahkan segala daya di dalam diri siswa, salah satunya adalah kreativitas belajar.

Kreativitas belajar siswa ditandai dengan adanya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai pendapat Sitohang bahwa rasa ingin tahu sebagai salah satu indikator kreativitas yang menunjukkan betapa pentingnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran adalah bentuk antusiasme terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengakomodasi kreativitas belajar siswa.⁶

Kreativitas belajar siswa amat dibutuhkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk diantaranya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dibutuhkan kecakapan untuk menguasai materi baik melalui komunikasi belajar, kemampuan berpikir logis dan mendalami materi secara kritis. Kesemua hal tersebut didapatkan dari adanya kreativitas belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memiliki kreativitas belajar yang baik.

Salah satu metode yang dapat membantu siswa memiliki kreativitas belajar yang baik adalah metode resitasi yang dapat juga dipahami sebagai metode penugasan, tetapi tidak sama dengan pekerjaan

⁶ *Ibid.* hal. 224

rumah atau PR, karena penugasan yang dimaksud memiliki makna lebih luas. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan bertujuan untuk memotivasi anak agar aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.⁷ Metode ini dapat menjadi pilihan karena dapat mendorong siswa untuk menambah pengalaman, serta kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis, logis, dan kreatif dengan cara pemberian tugas yang melibatkan berbagai unsur seperti kerjasama antar kelompok maupun individu. Maka metode resitasi adalah metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan kreativitas belajar siswa yang baik dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 013 Petai Baru, diketahui bahwa guru telah menyelenggarakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa termasuk bagi mereka yang sedang duduk di kelas V⁹, berdasarkan wawancara dengan (Ibu Siti Masmin, S.Ag) selaku guru PAI pembelajaran yang dilaksanakan dikelas V ini dilaksanakan dalam waktu 4 x 35 menit selama satu kali seminggu.¹⁰

⁷ Siti Khoimah, "Peningkatan Kreativitas dan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Metode Resitasi dalam Pembuatan Film Pendek Sejarah" dalam *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 3, November 2020, hal. 681.

⁸ Siti Masmin, hal. 498.

⁹ Pengamatan kedua pada tanggal 15 Mei 2023 di kelas V SDN 013 Petai Baru

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI SDN 013 Petai Baru, Ibu Siti Masmin, S. Ag pada tanggal 10 Februari 2023

Terkait kreativitas belajar siswa, peneliti menemukan beberapa gejala yang menunjukkan permasalahan diantaranya adalah:

1. Siswa tidak aktif menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat ketika diberi pertanyaan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Ketika kesulitan mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, siswa tidak terlihat berupaya untuk mencari tahu seperti membuka buku atau bertanya dengan teman di sekitarnya.
3. Ditemukan siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar di dalam kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung seperti menggambar di buku tulisnya dan bergurau dengan teman di sekitarnya.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, ada gejala yang menunjukkan permasalahan pada kreativitas belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan Metode Resitasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk diadakannya suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan judul, **"Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang membahas tentang Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI SDN 013 Petai Baru, Siti Masmin, S. Ag pada tanggal 13 Mei 2023

Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi, memaparkan identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya keaktifan siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Rendahnya rasa ingin tahu siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Rendahnya antusiasme siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti perlu memperhatikan batasan masalah agar penulisan proposal tidak keluar dari permasalahan yang akan di deskripsikan, dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memaparkan batasan masalah mengenai judul tersebut yaitu, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singing, Kab. Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada seluruh mahasiswa sebagai calon guru mengenai metode Resitasi. Dengan adanya penulisan proposal ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi kajian tentang seperti apa metode Resitasi dalam penerapannya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar.

2. Secara praktis

- 1) Bagi SDN 013 Petai Baru, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan penggunaan metode-metode yang sesuai pada tingkat jenjang sekolah, penempatan pada materi pelajaran, dan proses pembelajaran,
- 2) Bagi guru (khususnya guru PAI), penelitian ini diharapkan mampu memberikan metode-metode yang meningkatkan Motivasi Belajar, tentunya metode-metode menarik yakni salah satunya metode Resitasi dapat menimbulkan daya berpikir kritis siswa dan menimbulkan *feedback*

pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terkhusus pada Kelas
V SDN 013 Petai Baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Metode Resitasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Menurut Syifa S Mukrimah metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.¹³ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan dimana dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. dalam proses pembelajaran banyak sekali metode yang digunakan oleh guru antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kisah, metode penugasan. Adapun mengenai metode penugasan dapat dikatakan pula sebagai metode resitasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa resitasi adalah hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas Sedangkan kata resitasi berasal dari bahasa Inggris *to read* (mengutip) dan *re* (kembali), yaitu siswa

¹² M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model- Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), hal. 29

¹³ Syifa S Mukrima, *53 metode belajar dan pembelajaran plus aplikasinya*, (bandung: universitas pendidikan indonesia, 2014) hal. 45

mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran dari buku-buku tertentu kemudian Belajar sendiri dan berlatih sebagaimana mestinya.¹⁴

Jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris resitasi adalah *recitation* yang berarti pembacaan, dalam keterkaitan makna dari resitasi, yaitu pengulangan maupun pembacaan, ataupun hafalan, dapat dipahami pula resitasi adalah salah satu cara untuk mengingat kembali dengan cara membaca secara berulang-ulang supaya suatu hal yang penting tersimpan rapi dalam memori ingatan.

Menurut Nurhamidah Siregar sebagaimana dalam jurnalnya menjelaskan juga bahwa Metode Resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan, laboratorium, yang selanjutnya dinilai oleh guru.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, metode resitasi mengandung makna cara guru memberikan tugas kepada siswanya, tugas ini bukan hanya tugas rumah dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa, tugas bisa dilakukan dimana saja, dengan adanya metode resitasi, siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Harianti Fauji mengatakan, Metode resitasi disebut juga metode penugasan, penugasan tersebut tidak seperti pekerjaan rumah namun memiliki arti yang jauh lebih luas, tugas yang diberikan kepada siswa

¹⁴ Khimsil Qaidy, *Skripsi: Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemadirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Siak Hulu Kampar*, (Riau: UIR, 2022), hal. 8

¹⁵ Nurhamida Siregar, *pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap Motivasi Belajar perudidikan agama Islam SMA NEGERI 4 Padang sidempuan*, vol. 09 No. 01 Juni 2021 (Padang Sidempuan: Darul 'Ilmi, 2021), hal. 3.

dilakukan baik di rumah di sekolah di perpustakaan maupun di tempat lainnya yang dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif metode resitasi mampu membuat pemikiran anak menjadi lebih aktif dalam Belajar baik itu secara individual maupun secara kelompok.¹⁶

Menurut Okiawan dalam jurnal Harianti Fauji Metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran yang dimana siswa diberikan tugas di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya tugas yang dibuat mampu dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.¹⁷

Sesuai dengan pengertian metode resitasi adalah metode penugasan, dapat diartikan metode penugasan adalah suatu penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan dirumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan bertujuan untuk memotivasi anak agar aktif Belajar, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan, metode resitasi bukan hanya sekedar membaca, mengingat yang berulang ulang, tetapi metode resitasi ini adalah sebagai metode penugasan yang memotivasi siswa, menjadikan siswa

¹⁶ Harianti Fauji, *Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Lubuk Dalam Kabupaten Suk*, (Riau: UIR, 2022), hal. 10

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model- Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), hal. 45-46

mandiri, menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, menjadikan siswa berpikir aktif dan kreatif dengan apa yang ia ketahuinya.

2. Langkah- Langkah Penerapan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Tiga fase yang menjadi langkah langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:¹⁹

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut, di mana guru melakukan suatu tindakan berupa:

- a. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dibagi dua, yakni tujuan dari pembelajaran dan tujuan terkait permasalahan di dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran berarti dicantumkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sedangkan tujuan terkait permasalahan disesuaikan dengan apa yang ingin diatasi oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan metode Resitasi. Misalnya siswa cenderung malas dan tidak fokus dengan pembelajaran. Maka metode Resitasi digunakan agar siswa terpacu dan aktif dalam pembelajaran

¹⁹ Tri Muah, "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022" dalam *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI)*, Vol. 2, No. 3, Maret 2022, hal. 431-432.

sehingga tidak malas dan cenderung terjaga fokusnya dalam proses pembelajaran.²⁰

- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat. Maksudnya adalah jenis tugas disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Misalnya jika yang diinginkan adalah kompetensi pada aspek kognitif, maka tugas tertulis adalah penugasan yang tepat. Sedangkan jika ingin kompetensi psikomotorik, maka penugasan lisan atau praktik dapat dijadikan sebagai pilihan.²¹
- c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Jangan memberikan tugas pada siswa di tingkat sekolah dasar sebagaimana tugas yang diberikan kepada siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) misalnya.²²
- d. Ada pemusatan perhatian siswa agar siswa dapat fokus dengan pembelajaran dan tugas yang akan diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan media yang menarik atau sumber belajar yang unik oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.²³

²⁰ Syarifah HR DG Tujah, Fitriyanti, "Pengaruh Metode Resitasi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 3, No. 3, 2022, hal. 48.

²¹ Tri Muah, "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022", hal. 431.

²² *Ibid.*, hal. 432.

²³ Yusfira, Abdul Halik, *Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo*, Vol 7 no 1, 2019 (Parepare: ISTIQRA')

- e. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.²⁴

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi bimbingan dan pengawasan oleh guru agar sulit yang mungkin mengalami kesulitan tetap dapat mengerjakan tugas-tugas pada metode Resitasi dengan baik dan sistematis.²⁵
- b. Meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dalam proses pengerjaan tugas dengan baik dan sistematis.²⁶
- c. Guru memberikan dorongan sehingga mau mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dorongan ini dapat berupa motivasi secara verbal (ucapan) dan juga dorongan dalam bentuk memberi perhatian atau motivasi secara perlakuan. Bisa juga dapat bentuk memberi pertanyaan atau memancing siswa dengan mengajukan pilihan gagasan dalam penyelesaian tugas.²⁷

3. Fase Pertanggungjawaban Tugas

- a. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab. Di antara bentuk hasil penugasan tersebut adalah dapat berbentuk rangkuman, makalah,

²⁴ Umi Nadhirah, "Analisis Metode Resitasi Ber cerita terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi" dalam *Journal of Education Action Research*, Vol. 7, No. 2, 2023, hal. 155.

²⁵ Rofi'atul Ummah, Ike Septiani, Ari Susandi, "Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo" dalam *JPDK: Research & Learning in Primary Education*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 316.

²⁶ Umi Nadhirah, "Analisis Metode Resitasi Ber cerita terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi" hal. 154.

²⁷ Ibid.

menjawab pertanyaan, pengerjaan soal, hafalan, mendemonstrasikan sesuatu, pengerjaan proyek, dan lain-lain.²⁸

- b. Guru mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan. Adapun bahan diskusi tersebut adalah hasil tugas yang siswa kerjakan. Harapannya siswa mengetahui bagaimana hasil tugas tersebut; apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sekaligus memecahkan bersama-sama jika terdapat bagian tugas yang dianggap sukar untuk dikerjakan.²⁹
- c. Guru melakukan proses penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk apersepsi yang diberikan oleh guru terhadap siswa.³⁰

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi

Beberapa kelebihan dari metode Resitasi adalah:

1. Siswa Belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas / Belajar tersebut siswa dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing siswa untuk membuat Belajar kelompok

²⁸ Erwinda Halawa, "Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS" dalam *KAIROS*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021, hal. 70.

²⁹ Ibid.

³⁰ Tri Muah, "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022", hal. 432.

3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.
4. Memupuk anak agar dapat mandiri. Karena dengan tugas tersebut siswa akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah siswa di kelas.
5. Mendorong siswa supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan
6. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam jam sekolah³¹

Sedangkan beberapa kelemahan metode Resitasi adalah:

- a. Siswa hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa Belajar.
- b. Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru, maka siswa akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara yang mudah dan merugikan temanya yaitu dengan mencontek hasil dari temanya.
- c. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
- d. Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan siswa. Karena penugasan tersebut hanya bersifat global (untuk semua siswa) tidak individu jadi setiap siswa itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.³²

³¹ Yusfira Dan Abdul Malik, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 1 Wajo", Vol 7 No 1 September. (Pare Pare: ISTIQRA', 2019)

³² *Ibid.*

4. Beberapa Hal Penting dalam Pemberian Tugas di Metode Resitasi

Dilihat dari kekurangan maupun kelebihan metode resitasi (penugasan) ini guru perlu memperhatikan dalam memberikan tugas kepada siswa. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pemberian tugas. guru harus mengetahui beberapa syarat dan syarat- syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar- benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

5. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Siswa dalam proses pembelajaran tentu memiliki kreativitas. kreativitas sangat penting, ketika seseorang mendapatkan kreativitasnya,

mereka cenderung menjadi percaya diri, berani mengambil sebuah resiko, mandiri, selalu ingin tahu, antusias, dan spontan.³³

Pengertian kreativitas belajar terdapat dari dua suku kata yakni kreativitas dan belajar, Suprihatin mendefinisikan Kreativitas adalah sebagai suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.³⁴ Terdapat pula kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan bermacam macam alternatif jawaban.³⁵

Slameto menyebutkan bahwa kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Sedangkan dalam teori hurlock kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya selanjutnya Rahmawati dan Kurniati mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sementara itu kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas

³³Kumardin dan Yana. "Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start With A Question di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021. hal. 215

³⁴ *Ibid.* hal 215

³⁵ Dewi Anggelia, dkk. "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal al-thariqah*.2022.Vol7 no 2. hal. 399

individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan orang lain.³⁶

Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan kecenderungan perilaku. Menurut Gerdler belajar adalah kemampuan an keterampilan menjalankan peran serta sikap dan nilai- nilai yang memandu tindakan seseorang. Sedangkan menurut Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus Bukan karena proses pertumbuhan saja tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Dengan demikian maka belajar adalah seperangkat proses kegiatan yang dapat mengubah seseorang karena dipicu rangsangan stimulus dan pemrosesan informasi yang datang dari lingkungan.³⁷

Jadi kreativitas belajar merupakan suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecah suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik.³⁸ Kreativitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah Islam karena merupakan kunci sukses

³⁶ Viktory nj, dkk. *Kreativitas, Inovasi, Dan Motivasi Belajar*. (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023). hal. 12

³⁷ Lidia Susanti. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019). hal. 1

³⁸ Viktory.N.J. hal. 12

bagi peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran.³⁹ Terutama pada proses pembelajaran PAI dan BP siswa bukan hanya di tuntut untuk memahami teori pelajaran dengan hanya memperhatikan guru bidang studi menjelaskan materi dengan metode ceramah, tetapi siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memerlukan kreativitas belajar agar pembelajaran bermakna, sehingga dengan adanya kreativitas belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, memiliki inisiatif, berani untuk menyampaikan gagasan dan jawaban.⁴⁰

b. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Clark dalam mohammad ali dan mohammad asrori menyatakan, faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor- faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterburukan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian.
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif biru.
- 6) Kewibahasan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.

³⁹ Ibid hal. 11

⁴⁰ Rizkiyano. Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Hidayatul Islamiyah Bunsar Lampung

7) Posisi kelainan

8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dan lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Sedangkan faktor Faktor penghambat dalam kreativitas belajar adalah:

1. Tidak percaya diri, artinya peserta didik tidak percaya pada kemampuan yang dia miliki dan selalu berkata tidak bisa, tidak mampu.
2. Tidak berani mencoba, artinya berani mencoba hal-hal baru berkaitan dengan kreatif belajar. Kedua: sikap orang tua terlalu monopoli terhadap peserta didik. Artinya orangtua terlalu mencampuri cara belajar peserta didik untuk belajar mandiri serta tidak memberikan kebebasan untuk belajar mandiri.
3. Sikap orangtua atau orang-orang disekitar peserta yang suka mengkritik, membandingkan peserta didik dengan saudara atau orang-orang disekitarnya⁴¹

c. Ciri-ciri kreativitas Belajar

1. Memiliki Keingintahuan Yang Besar

Siswa yang mempunyai kreativitas belajar yang baik, adalah siswa yang memiliki keingintahuan yang besar. Mereka akan terdorong untuk menemukan berbagai pengetahuan lewat berbagai cara dan tidak akan berhenti untuk mengamati atau pun berpikir dan

⁴¹ Viktory.N.J. hal. 13-17

melakukan tindakan lain yang dapat memenuhi hasrat ingin tahunya.⁴²

Di antara indikator yang terdapat pada ciri-ciri ini adalah:⁴³

- a) Siswa banyak bertanya selama pembelajaran berlangsung, terutama jika mereka belum mengetahui atau tidak memahami pembahasan.
- b) Siswa membaca sumber di luar buku teks sehingga memahami suatu pembahasan dari banyak referensi atau sumber.
- c) Siswa aktif berkomunikasi dengan siapa saja untuk memenuhi hasrat ingin tahunya.

2. Mandiri

Mandiri adalah berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki inisiatif untuk belajar. Siswa yang kreativitas belajarnya dalam kategori baik akan menunjukkan kemandirian yang kuat karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas-tugas belajarnya.⁴⁴ Di antara indikator pada ciri-ciri ini antara lain:⁴⁵

1. Siswa memiliki inisiatif dalam mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran. Misalnya mempersiapkan alat-alat belajar dan sumber belajar yang dibutuhkan sehingga ketika proses pembelajarannya dimulai, siswa telah siap untuk menjalaninya.

⁴² Viktory N.J. Rotty., Listriyanti Palangda., Krety Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, Cetakan I, (Klaten: Lakeisha, 2023), hal. 18.

⁴³ M. Saprial Widi Anugrah., Darmiany., Nurhasanah, "Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar" dalam *Journal of Classroom Action Research*, Vol. 4, No. 4, 2022, hal. 145.

⁴⁴ Viktory N.J. Rotty., Listriyanti Palangda., Krety Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, hal. 19.

⁴⁵ Handrianto., Ambiyar., Syahril., Yolli Fernanda, "Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Sawahlunto" dalam *VOMEK*, Vol. 4, No. 1, Februari 2022, hal. 74.

2. Memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga tugas-tugas tersebut tidak ia abaikan dan berusaha agar dapat diselesaikan tepat waktunya.

3. Berpikir yang fleksibel

Berpikir yang fleksibel merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Siswa yang kreativitas belajarnya bagus, tidak akan menggunakan cara menyelesaikan tantangan belajar yang monoton atau itu-itu saja. Mereka juga cenderung akan meninggalkan cara-cara lama jika menemukan cara baru yang lebih efektif dalam penyelesaian masalah atau tantangan di dalam belajar.⁴⁶ Indikatornya antara lain:⁴⁷

- a. Dapat mengerjakan tugas-tugas belajarnya seperti menafsirkan atas gambar, cerita dan materi pembelajaran yang disajikan.
- b. Dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.
- c. Mampu memberikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran sehingga menambah wawasan atau cara menjawab tugas dan tantangan belajar.

4. Senang mencoba hal-hal yang baru

Menciptakan hal-hal yang baru sama halnya dengan inovasi, inovasi adalah proses pembaharuan, pemanfaatan, pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya.

⁴⁶ Viktory N.J. Rotty., Listriyanti Palangda., Krety Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, hal. 19-20.

⁴⁷ Ilham Prabowo., Rasimin., Fellicia Ayu Sekonda, "Hubungan Self Management dengan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi" dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 8, No. 2, 2022, hal. 58.

Inovasi adalah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk atau jasa. Inovasi adalah suatu keadaan di mana siswa atau seseorang yang kreatif menciptakan hal-hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya pribadi yang kreatif adalah salah satu senang menciptakan hal-hal yang baru.⁴⁸ Indikator pada ciri-ciri ini adalah siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran; tidak takut atau menghindar ketika guru memberikan tugas belajar secara variatif atau berbeda dari yang biasanya.⁴⁹

5. Memiliki keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang yang secara natural setelah melalui serangkaian kegiatan latihan atau pun belajar. Keterampilan ini didapatkan setelah proses latihan atau belajar tersebut dilaksanakan selama bertahap-tahun. Atau dapat dikatakan para waktu yang tidak sebentar.⁵⁰ Indikatornya antara lain:⁵¹

- a) Mampu menuntaskan beragam bentuk tugas yang diberikan oleh guru baik tugas tertulis, praktik atau pun lisan. Kemampuan

⁴⁸ Viktory N.J. Rotty., Listriyanti Palangda., Krey Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, hal. 20.

⁴⁹ M. Sapcial Widi Anugrah., Darmiaw., Nurhasanah, "Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar", hal. 145.

⁵⁰ Risma Putri Artama Joan Hesti., Gita Purwashi., Irawan., Abd. Munif, "Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa Kelas Khusus" dalam *VISI ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 14, No. 2, Juli 2022, hal. 114.

⁵¹ Viktory N.J. Rotty., Listriyanti Palangda., Krey Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, hal. 20-21.

menuntaskan beragam bentuk tugas ini adalah gambaran terhadap kemampuan siswa dalam menuntaskan berbagai masalah.⁵²

- b) Mampu menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakan menurut bahasa siswa sendiri dan mudah dipahami jika ia menjelaskan dengan bahasa sendiri. Karena kreativitas itu juga berarti keaslian dalam berpikir, sehingga apabila mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan sesuatu, maka kreativitas belajar seseorang dapat dikatakan pada kategori baik.⁵³
- c) Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.⁵⁴

⁵² Desy Natalia, Herpratiwi, Muhammad Nurwahidin, Riswandi, "Pengembangan Modul IPAS Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, April 2023, hal. 328.

⁵³ Robi Hendra, dkk. "Pengaruh tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi" dalam *Jurnal Ilmiah Dikarya*, Vol. 13, No. 1, April 2023, hal. 58.

⁵⁴ Desy Natalia, Herpratiwi, Muhammad Nurwahidin, Riswandi, "Pengembangan Modul IPAS Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik", hal. 328.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang terdahulu dengan memiliki kesamaan variabel dan aspek lain sebagai pendukung dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh seseorang. Kegunaan penelitian relevan ini antara lain untuk dijadikan sebagai referensi ataupun pembanding. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian relevan terkait penerapan metode belajar Resitasi dan Kreativitas Belajar, yaitu:

Tabel. 2. 1
Penelitian Relevan

No.	Deskripsi
1.	Nama Peneliti: Jurnal, Haji Asrul Sani, Vol 1 no 1 september 2021, IAIN Palangkaraya
	Judul Peneliti: <i>Peningkatan Hasil Belajar PAI-BP Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Pada Siswa Sekolah Dasar</i>
	Hasil Penelitian: Metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing- masing 71, 42% dan 85,71%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
	Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan Haji Asrul Sani membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa
2.	Persamaan : Penelitian sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan Variabel yang sama yaitu Variabel X adalah metode resitasi
	Nama Peneliti: Skripsi devi permatasari, 2020. UIR
	Judul Peneliti: <i>Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai Di SMAN 14 Pekanbaru.</i>

	Hasil Penelitian: Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi (79%) dengan kategori cukup. Dilanjutkan pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi (93%) dengan kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAL.
	Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan Devi Permatasari membahas mengenai berpikir kritis siswa.
	Persamaan: Pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan sama- sama menggunakan Variabel x yaitu metode resitasi
3.	Nama Peneliti: Jurnal. Husain tanaiyo, dkk. Vol 2 no 1. Januari 2020
	Judul Peneliti: <i>Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i>
	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari observasi awal dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 7 orang atau 28%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 16 orang siswa atau 64%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 22 orang siswa atau 88%.
	Perbedaan: Terdapat perbedaan pada Variabel dependen yang diteliti yaitu hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi belajar
	Persamaan: Peneliti sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dan peneliti sama- sama menggunakan Variabel dependen yaitu metode resitasi
4.	Nama Peneliti: Jurnal. Jamilah sibotang. Vol 7 no 1 januari 2022
	Judul Peneliti: <i>Pembiasaan Berperilaku Terpuji dengan Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi</i>
	Hasil Penelitian: Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 51,72% dan Pada Siklus II ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 82,76%.

5	Perbedaan: Jamila sihotang meneliti mengenai berpikir kritis, sedangkan peneliti proposal ini adalah meneliti mengenai motivasi belajar
	Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang Variabel independennya sama yaitu metode resitasi
	Nama Peneliti: Jurnal. Hermylawati, Vol 3 no 1 januari 2023. IAIN palangkaraya
	Judul Peneliti: <i>Peningkatan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi</i>
	Hasil Penelitian: Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing- masing 78,26%, dan 91,30 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
6	Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi dan subjek penelitian
	Persamaan: Penelitian ini sama- sama meneliti tentang metode resitasi dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan jenis penelitian tindakan kelas
	Nama Peneliti: Skripsi. Afifatun Nurjannah. 2021. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
	Judul Peneliti: Penerapan <i>Quantum Learning</i> dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis di kelas II Sekolah Dasar
	Hasil Penelitian: Pada siklus 1 diperoleh presentasi kemampuan memfokuskan diri pada pertanyaan mencapai 83,3% kategori sangat tinggi, kemampuan menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban mencapai 57,6% kategori sedang dan kemampuan mengamati dan menganalisis hasil mencapai 59,1% kategori sedang. Jadi kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas 2 I SD Islam Al Hikmah diperoleh rata-rata Pada kategori tinggi dengan presentasi 66,7%. Pada siklus 2 diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis matematis dengan kemampuan memfokuskan diri pada pertanyaan mencapai 93,9% kategori sangat tinggi kemampuan menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban mencapai 87,9% kategori sangat tinggi dan kemampuan mengamati dan menganalisis hasil mencapai 92,4% kategori sangat tinggi

	jadi rata-rata pada kategori sangat tinggi dengan presentase 92,4%
	Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi, subjek penelitian, materi, metode dan variabel dependennya.
	Persamaan: Penelitian ini sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian, hal ini pulalah disebut sebagai kerangka berfikir/ kerangka pemikiran. Uma Sekaran dalam bukunya *business research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵

Tahap awal peneliti dalam menyusun kerangka konseptual ini yakni, menentukan Variabel yang terkait yaitu, metode resitasi sebagai Variabel independen, sedangkan motivasi belajar sebagai Variabel yang dependen, sebelumnya peneliti menemukan masalah pada kondisi awal pembelajaran, yaitu guru belum menggunakan metode resitasi akibatnya motivasi belajar siswa rendah, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan nyata yaitu dengan Variabel- Variabel terkait yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu dengan penerapan metode resitasi pada mata pelajaran PAI dan BP yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus sebagai penelitian tindakan kelas. Pada tahap penelitian tindakan kelas, peneliti dengan menerapkan metode tersebut sehingga hasil yang diharapkan adalah peningkatan motivasi belajar terjadi dengan baik dengan diterapkannya metode resitasi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta. 2020).hlm

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap Variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Untuk memudahkan pemahaman dan pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk merincikan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Metode Resitasi	Fase Pemberian Tugas	1. Guru menetapkan tujuan yang akan dicapai. 2. Guru menentukan jenis tugas yang jelas dan tepat untuk siswa. 3. Guru menentukan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. 4. Guru melakukan pemusatan perhatian terhadap siswa. 5. Guru memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.
	Fase Pelaksanaan Tugas	6. Guru memberi bimbingan berupa penjelasan materi kepada siswa. 7. Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, ketika siswa mengerjakan tugas. 8. Guru memberikan dorongan kepada siswa sehingga mau mengerjakan tugas secara bertanggung jawab.
	Fase Pertanggungjawaban Tugas	9. Guru meminta siswa melaporkan hasil penugasan. 10. Guru mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan. 11. Guru memberi penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

Kreativitas belajar	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa banyak bertanya selama pembelajaran berlangsung. 2. Siswa membaca sumber di luar buku teks. 3. Siswa aktif berkomunikasi dengan siapa saja untuk memenuhi hasrat ingin tahunya.
	Mandiri	4. Siswa memiliki inisiatif dalam mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran. 5. Memiliki tanggung jawab tugas yang diberikan kepadanya.
	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat mengerjakan tugas belajar. 7. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. 8. Siswa mampu memberikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran.
	Senang mencoba hal-hal yang baru	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran.
	Memiliki keterampilan	10. Siswa mampu menjelaskan beragam bentuk tugas yang diberikan oleh guru. 11. Siswa mampu menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakan menurut bahasa sendiri dan mudah dipahami. 12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.⁵⁶ Penelitian tindakan kelas (PTK) terjadi secara alamiah dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai cara guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan program layanan pendidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat tepat untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.⁵⁷

Penelitian tindakan kelas ini memiliki model yang digambarkan oleh Arikunto sebagai siklus, yakni setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu persiapan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Tetapi dalam hal ini siklus atau pengulangan tidak dilakukan dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tetapi hanya pelaksanaan dan pengamatan saja. Apakah ketika berada di tengah-tengah siklus itu peneliti harus kembali ke perencanaan dan berakhir dengan refleksi? Tidak. Refleksi

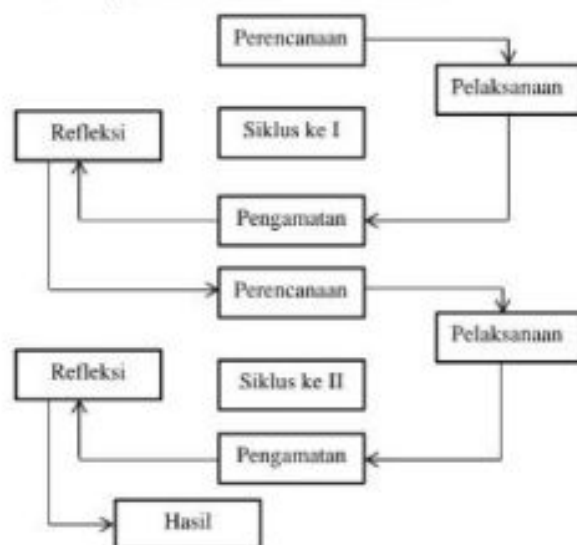
⁵⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Depok: PT Raja grafindo persada, 2018), hlm. 41

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 53

hanya dilakukan satu kali saja sesudah penelitian berlangsung tiga kali.⁵⁸

Berikut desain siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh arikunto.

Gambar 3.1
Konsep siklus PTK Suharsimi Arikunto⁵⁹



B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan setelah proposal penelitian diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

⁵⁸ Suharsimi arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: bumi aksara, 2017) hlm. 42

⁵⁹ *Ibid*

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Petai Baru, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Tempat penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang dijadikan sasaran utama dalam penelitian adalah:

Tabel 3. 1
Jumlah subjek penelitian

Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah siswa
12 orang	11 orang	23 siswa

2. Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah "Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁰. Adapun

⁶⁰ VI Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU. 2018). hal 65

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas V SDN 013 Petai Baru yang berjumlah 23 orang, dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pada tahap *sampling*, peneliti menggunakan *sensus/ sampling total* yaitu, sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁶¹ jadi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seb anyak populasi yang berjumlah 23 orang, dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data pada peneitian tindakan kelas ini yakni sebagai berikut :

1. Pengamatan Atau Observasi

Observasi Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap obyek yang sedang diselidiki. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain. Observasi dalam

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 134

penelitian tindakan kelas, pengamatan ini adalah sebagai pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, perekaman elektronik, atau pemetaan kelas. Kemudian pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan proses Belajar mengajar. Sehingga peneliti mendapat gambaran langsung mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 013 Petai Baru.

2. Wawancara

Dalam penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara yaitu secara langsung dengan lisan untuk memperoleh informasi mengenai SDN 013 Petai Baru, dan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI dan BP yang dilakukan di Kelas V SDN 013 Petai Baru. Sebelum wawancara peneliti mempersiapkan konsep apa yang menjadi bahan pertanyaan oleh peneliti. Pada tahap wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

⁴² *Ibid*: hal. 306

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya lokasi penelitian, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, dan pelaksanaan penelitian mengenai penerapan Metode Resitasi Terhadap kretaivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 013 Petai Baru, Kec Singingi, Kab Kuantan Singingi. Dalam dokumentasi peneliti menggunakan alat seperti handphone (foto, video, maupun rekaman suara).

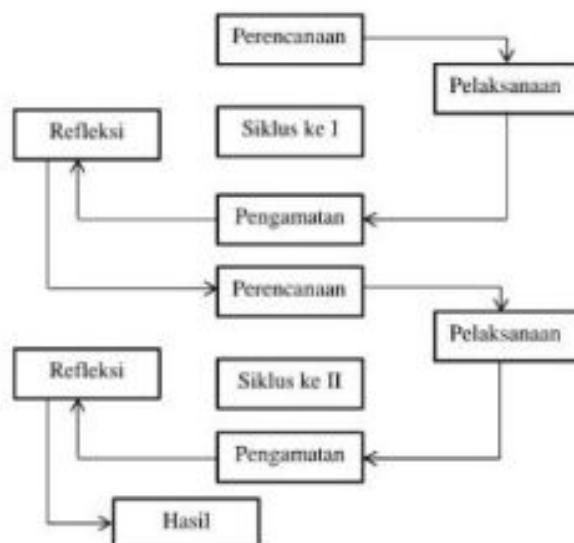
F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi, dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain- lain.

Adapun analisis data yang dilakukan penelitian tindakan kelas adalah melalui proses sesuai prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu dengan cara mendeskripsikan dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan pada kreativitas belajar siswa pada dalam proses pembelajaran PAI & BP. Dalam menganalisis data, sangat diperlukan prosedur penelitian yang termuat dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, jika siklus I belum berhasil, maka perputaran siklus akan terus berlanjut sehingga mendapatkan

hasil yang diinginkan. Dalam setiap perputaran siklus terdapat 4 kegiatan yang perlu dilakukan antaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁶³

Gambar 3. 2
Konsep siklus PTK Suharsimi Arikunto⁶⁴



a. Pra Siklus

Pra siklus merupakan sebelum tindakan, yaitu sebelum adanya tindakan pada tahapan bersiklus, peneliti perlu melakukan pra siklus yaitu dengan membuat perencanaan bagaimana akan diterapkannya metode resitasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran

⁶³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hal. 281

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.42

PAI dan BP di Kelas V SDN 013 Petai Baru, berikut adalah tahapan yang akan dilakukan pada pra siklus yaitu:

- 1) Menentukan materi PAI dan BP yang akan diajarkan dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Membuat lembar observasi, yaitu lembar observasi mengenai metode resitasi yang diterapkan, dan lembar observasi pengamatan pada kreativitas belajar siswa Kelas V SDN 013 Petai Baru.
- 3) Mengamati guru mata pelajaran PAI dan BP dalam proses melaksanakan pembelajaran.

b. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Peneliti menyusun RPP yang termuat salah satunya adalah metode resitasi itu sendiri dan media maupun sumber belajar tentunya sesuai dengan indikator-indikator yang tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

- a. Membuat lembar kerja siswa
- b. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- c. Menyusun alat evaluasi

2) Pelaksanaan (*Action*)

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- b. Memberikan tugas sesuai indikator yang dengan jelas dan tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan menyediakan waktu yang cukup
- c. Fase pelaksanaan tugas siswa di dalam kelas
 - a) Diberikan bimbingan dan dorongan agar siswa bergairah dalam mengerjakan tugas
 - b) Memberi pengawasan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
 - c) Mengajukan siswa mencatat apa saja yang diperoleh
- d. Meminta pertanggungjawaban tugas
 - a) Meminta laporan tugas siswa di depan kelas
 - b) Mengadakan tanya jawab
 - c) Memberikan penilaian
 - d) Mengadakan evaluasi

3) Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi Kegiatan Belajar Mengajar
- b. Keaktifan Siswa
- c. Minat Siswa

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis data yang melakukan pengumpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan.

c. Siklus 2

1) Perencanaan (*Plan*)

Sama halnya pada siklus I, Peneliti menyusun RPP yang termuat salah satunya adalah metode resitasi itu sendiri dan media maupun sumber belajar tentunya sesuai dengan indikator-indikator yang tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

- a. Membuat lembar kerja siswa
- b. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- Menyusun alat evaluasi

2) Pelaksanaan (*Action*)

- a. Fase pemberian tugas
 - a) Menjelaskan materi sesuai indikator yang diterapkan dalam RPP
 - b) Memberikan tugas sesuai indikator yang dengan jelas dan tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan menyediakan waktu yang cukup
- b. Fase pelaksanaan tugas siswa,
 - a) Diberikan bimbingan dan dorongan agar siswa bergairah dalam mengerjakan tugas
 - b) Memberi pengawasan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
 - c) Mengajukan siswa mencatat apa saja yang diperoleh
- c. Meminta pertanggungjawaban tugas
 - a) meminta laporan tugas siswa di depan kelas
 - b) mengadakan tanya jawab
 - c) memberikan penilaian
 - d) mengadakan evaluasi.

3) Pengamatan (*Observation*)

- 1) Situasi Kegiatan Belajar Mengajar
- 2) Keaktifan Siswa
- 3) Minat Siswa

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi, dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis melakukan pengumpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan, dalam refleksi pada siklus II peneliti mengevaluasi dan memperbaiki hasil yang telah dicapai dari siklus I yang belum tercapai dengan baik.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tujuan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah⁴⁵

Nama Sekolah	: SD Negeri 013 Petai Baru
Alamat	: Jalan Duku
Desa	: Petai Baru (f8)
Kecamatan	: Singingi
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 10403822
Tahun didirikan	: 1993
Luas Tanah	: 20000 m ²
Kepala Sekolah	: Surdialis, M. Pd
Nomor Rekening Giro Bank	: 114-38-00127

2. Keadaan Guru

Keadaan guru di SD Negeri 013 Petai Baru, dapat dilihat rinciannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Keadaan Guru dan Pegawai SDN 013 Petai Baru TP. 2022/2023

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Surdialis A.Md, S.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S-2

⁴⁵ Arsip SDN 013 Petai Baru, diambil kepada bagian Tata Usaha pada tanggal 13 Mei 2023.

2.	Wasrudin, S. Pd	L	Guru kelas 4	S-1
3.	Suratiyem, S. Pd	P	Guru kelas 2	S-1
4.	Istiyarmi, S. Pd	P	Tata Usaha	S-1
5.	Iswati S. Pd	P	Guru kelas 6	S-1
6.	Lilis Haryani S. Pd	P	Guru kelas 3	S-1
7.	Lustani Atun S. Pd. I	P	Guru PAI Dan Muatan Lokal	S-1
8.	Miswati S. Pd	P	Guru kelas 1	S-1
9.	Mutia Yulita Sari, S. Pd	P	Guru kelas 5	S-1
10.	Siti Masmin S. Pd. I	P	Guru PAI	S-1
11.	Supriyadi S. Pd	L	Penjaskes	S-1
12.	Supriyanto, SE	L	Operator	S-1

(Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, 13 mei 2023)

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN 013 Petai Baru seluruhnya adalah 187 yang tersebar di enam rombongan belajar. Adapun rincian keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa SDN 013 Petai Baru TP. 2022/2023

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
I	23	10	33
II	23	16	39
III	15	13	28
IV	12	11	23
V	12	11	23
VI	22	19	41
Jumlah	107	80	187

(Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, 13 mei 2023))

4. Sarana dan Prasarana

Dalam satu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih besar akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mendukung sistem

pembelajaran, SDN 013 Petai Baru menyiapkan berbagai fasilitas demi kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan dan kelengkapan serta demi penggunaan sarana prasarana yang optimal menjadi kaharusan didalam suatu instansi pendidikan SDN 013 Petai Baru sebagai lembaga pendidikan dasar memberikan kesiapan saranan dan prasarana yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung, serta optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana di SDN 013 Petai Baru

No	Nama	Panjang (dalam Meter)	Lebar (dalam Meter)
1	Gudang	1,85	1,8
2	Kantin	6	6
3	Ofahraga	25	15
4	Parkir	6	5
5	Ruang Kelas 5	8	7
6	Ruang Ibadah	8	8
7	Ruang Kelas 1	8	7
8	Ruang Kelas 2	8	7
9	Ruang Kelas 3	8	7
10	Ruang Kelas 4	8	7
11	Ruang Kelas 6	8	7
12	Ruang Perpustakaan	8,37	7,37
13	Ruang Pimpinan	4	3
14	Ruang Sirkulasi	8	7
15	Ruang UKS	7	4
16	Ruangan Guru	8	7
17	Rumah Dinas Guru	6,66	4,68
18	Rumah Dinas Kepala Sekolah	8,15	6,17
19	Rumah Penjaga Sekolah	7,19	5,19
20	WC Guru	2,33	2
21	WC Guru	2,33	2
22	WC Siswa	2,18	1,65
23	WC Siswa	2,18	1,65

24	WC SISWA	2,33	2
25	WC SISWA	2,33	2

(Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, 13 mei 2023)

5. Kurikulum Pendidikan

SDN 013 Petai Baru pada saat ini, tahun 2022- 2023 pada kelas 4, 5 dan 6 memakai kurikulum 2013. Sedangkan pada kelas 1, 2, dan 3 memakai kurikulum merdeka belajar sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diajukan oleh Dinas Pendidikan Republik Indonesia dan Kabupaten Kuantan Singingi.

6. Visi dan Misi SDN 013 Petai Baru

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil, berahlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur.”

b. Misi

- 1) Menjadikan peserta didik bertakwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Mewujudkan peserta didik dapat mencapai kecerdasan yang tinggi
- 3) Mewujudkan peserta didik dapat terampil dan mandiri
- 4) Menjadikan peserta didik dapat bertingkah laku sopan santun sesuai dengan adat timur dan berahlak mulia
- 5) Menjadikan peserta didik dapat menerpakan budi pekerti yang luhur pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan ini adalah hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan Metode Resitasi dalam meningkatkan kreativitas belajas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 013 Petai Baru. Peneliti melakukannya dengan 4 siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I, siklus II dan siklus III dengan melibatkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai observer.

Data yang diperoleh melalui penerapan siklus Penelitian Tindakan Kelas ini, kemudian dianalisis secara kualitatif dilengkapi dengan analisis secara statistik sederhana. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat diuraikan lebih rinci mengingat variabel Kreativitas Belajar akan lebih mudah untuk diuraikan secara mendalam dengan analisis secara kualitatif.⁶⁶ Berikut ini Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan urutan tahap dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan siklus III yaitu:

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023. Tanggal ini digunakan untuk pra siklus karena belum ada jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diumumkan secara resmi oleh pihak sekolah waktu itu. Barulah pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 jadwal tersebut keluar dan peneliti mendapatkan jadwal untuk melaksanakan penelitian Tindakan Kelas pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 sesuai dengan jadwal mata pelajaran

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 95-96.

yang dimaksud. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 013 Petai Baru.

Berikutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V, yakni pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023. Pada pertemuan tersebut, materi yang dipelajari siswa adalah Membaca Surat At-Tiin. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi kelas, keadaan siswa, karakter pembelajaran dan cara guru menangani suasana kelas dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru.

Gambar 4.1
Suasana Kelas dalam Pembelajaran ketika Peneliti Melakukan
Observasi pada Pra Siklus



Sedangkan hasil observasi yang didapat antara lain sebagai berikut⁶⁷:

⁶⁷ Observasi Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 013 Petai Baru, tgl. 12 Juli 2023.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- b. Guru Memeriksa kehadiran siswa (Absensi)
- c. Guru Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran
- d. Guru Mengajukan pertanyaan pada tahap awal pembelajaran
- e. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung
- f. Guru Memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat ini.

2. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran ini, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa berupa ajakan untuk menyimak dan memperhatikan benar-benar materi yang disampaikan, yakni Membaca Surat *At-Tiin*. Hal ini dilakukan karena siswa sering kali tidak memperhatikan ceramah guru dan melakukan aktivitas di luar belajar seperti bergurau dengan temannya atau mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung. Sesekali guru juga tampak menulis di papan tulis tentang materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Memasuki akhir kegiatan inti, siswa diberikan penegasan oleh guru agar mengingat pembelajaran yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk membuat membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tadi dalam bentuk pemberian pertanyaan. Hal ini juga sekaligus sebagai evaluasi untuk penguatan. Namun siswa tidak aktif sama sekali untuk menjawab, kecuali setelah ditunjuk atau dipanggil namanya oleh guru. Ketika ada siswa yang ditunjuk, jawaban mereka pun masih keliru. Berikutnya siswa diberikan tugas rumah atau PR untuk dikerjakan yakni penugasan untuk mengisi jawaban pada soal-soal di buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Lalu di tutup dengan membaca kalimat *hamdallah*. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Selanjutnya, pada kegiatan observasi ini peneliti juga mengumpulkan data awal untuk memastikan bagaimana kreativitas belajar siswa yang hasilnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Kreativitas Siswa pada Saat Pra Siklus

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓
		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓

		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat		✓
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.		✓

Berdasarkan tabel hasil observasi pada saat Pra Siklus di atas, diketahui bahwa dari 12 indikator kreativitas belajar hanya empat indikator yang muncul dalam skala kelas. Keempat indikator itu adalah:⁶⁸

- a. Inisiatif siswa dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar yang diperlukan seperti buku. Dalam hal ini, alat belajar yang disiapkan adalah buku catatan dan latihan. Sedangkan sumber belajar yang disiapkan adalah buku yang disiapkan siswa adalah buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Tugas yang dimaksud adalah tugas yang dikerjakan di rumah. Seluruh siswa mengumpulkan tugas tersebut tanpa terkecuali.
- c. Keberanian siswa dalam menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif. Tugas tersebut adalah menghafal surat *Al-Tiin* yang dilaksanakan siswa tanpa melakukan komplain.
- d. Kemampuan siswa dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru secara tertulis maupun praktik. Terkait tugas tertulis yang dikerjakan di rumah yakni pengerjaan tugas di LKS, siswa menuntaskannya sesuai instruksi guru. Sedangkan pada tugas hafalan surat *Al-Tiin*; secara representatif siswa kelas V berhasil menuntaskannya meski ada tiga orang siswa yang

⁶⁸ Observasi Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 013 Petai Baru, Kecamatan Singingi, Rabu tanggal 12 Juli 2023.

belum berhasil menghafal seluruh ayat pada surat tersebut, yaitu Yogi Firmansyah, Kelvin dan Noansah Yuda.

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus ini diketahui juga bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Adapun kreativitas siswa secara keseluruhan dari hasil observasi pra siklus tersebut dapat dikatakan bermasalah. Sebab pada indikator kreativitas belajar, ditemukan lebih banyak indikator yang bercentang “tidak” menandakan bahwa indikator tersebut belum tampak atau terwujud dengan baik secara representatif kelas pada observasi yang dimaksud.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran. Maka terdapat total 4 jam pelajaran dalam satu siklus ini. Pada tingkat sekolah dasar, satu jam pelajaran adalah 35 menit sehingga dalam Siklus 1 ini peneliti menerapkan tindakan di dalam kelas dengan durasi 35 menit x 4 jam pelajaran = 140 menit. Pada Siklus 1 ini, peneliti menerapkan metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru dengan materi QS. *Ar-Tin*. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, lembar observasi

keaktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas siswa dapat diukur, serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

b. Tahap Tindakan Siklus I

Adapun di tahap pelaksanaan atau pemberian tindakan di kelas, peneliti melaksanakannya dalam dua kali pertemuan. Di masing-masing pertemuan, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas belajar siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 15 Juli 2023 di mana pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Dalam memberikan tindakan, peneliti membagi kegiatan belajar ke dalam tiga fase, yakni Pendahuluan, Inti dan Penutup. Pada penerapan metode Resitasi, fase yang akan dilalui ada tiga yakni Fase Pemberian Tugas, Fase Pelaksanaan Tugas, dan Fase Pertanggungjawaban Tugas.

Adapun pertemuan pertama ini dimulai dari kegiatan Pendahuluan di mana peneliti mengawalinya dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa sebagai wujud penguatan unsur *religiøs*. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyapa siswa dengan

memperkenalkan diri kepada siswa sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan *apersepsi* dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada tahap pra siklus.

Pada Kegiatan Inti, peneliti memenuhi aspek “mengamati” dalam RPP dengan meminta siswa memperhatikan alasan bagaimana pentingnya harus bisa menulis huruf AL- QUR’AN yang dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencermati presentasi penulisan kalimat Basmalah dan beberapa penggalan ayat *Q.S. At-Tiin* pada buku paket. Selanjutnya untuk memenuhi aspek “Meranya” dalam RPP, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait bagaimana menulis kalimat surah *Q.S. At-Tiin* dengan benar.

Setelah itu masing-masing siswa secara bergantian mempraktikkan penulisan beberapa penggalan ayat seperti yang sudah dicontohkan pada buku catatan masing-masing. Setelah itu, barulah peneliti memulai Fase Pemberian Tugas pada penerapan metode Resitasi, yakni dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat menulis surat *At-Tiin* dengan tepat dan lancar. Kemudian, peneliti menetapkan tugas yang jelas dan tepat yakni menulis surat *At-Tiin* dengan lafaz yang benar mulai dari *Basmalah* hingga akhir surat *At-Tiin*. Hal ini terhitung sanggup dikerjakan siswa karena tugas tersebut hanya melakukan penulisan surat *At-Tiin* tanpa terjemahan

dan tugas lainnya. Waktu yang diberikan kepada siswa adalah 20 menit untuk menuntaskan tugas tersebut. Namun dari 22 orang siswa, lima di antaranya tidak menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu.

Peneliti melakukan pemusatan kepada siswa dengan menekankan betapa pentingnya tugas ini bagi mereka supaya mengenal surat *At-Tiin* dengan baik dari segi lafaznya. Peneliti kemudian memberikan petunjuk kepada siswa dengan menggunakan buku paket masing-masing sebagai pedoman dalam menulis surat *At-Tiin* tersebut.

Siswa menyalin beberapa penggalan ayat yang telah disediakan sebagai contoh, secara berulang pada kertas lembaran yang telah diberikan. Dalam memenuhi aspek mengeksplorasi/menalar pada RPP, peneliti memberikan kembali contoh cara menulis *Q.S. At-Tiin* yang benar serta meminta siswa secara bergantian untuk mempraktikkan menulis penggalan ayat seperti yang dicontohkan di papan tulis lalu menyalin kembali *Q.S. At-Tiin* pada buku tulis masing-masing.

Pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara berkeliling dari satu meja ke meja berikutnya untuk memberi bantuan jika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan untuk mencegah siswa tidak fokus dalam melakukan tugas tersebut sehingga dikhawatirkan tidak selesai tepat waktu sekaligus sebagai

dorongan agar mau mengerjakan tugas secara bertanggung jawab. Dalam hal ini, peneliti tidak meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang diperolehnya karena berkenaan dengan tugas yang bersifat praktikal, yakni menulis surat *At-Tiin* sehingga tulisan itulah yang menjadi hasil tugas mereka.

Pada Fase Pertanggungjawaban Tugas yang bertepatan dengan Kegiatan Penutup, ketika waktu mengerjakan tugas habis maka peneliti meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasannya dengan cara mengantarkan hasil tulisan tersebut. Lalu membuka diskusi kelas untuk membahas tentang apa hikmahnya siswa melakukan tugas tersebut. Namun siswa tidak berani menjawab kecuali setelah diberikan pancingan oleh peneliti dengan memanggil nama mereka, lalu akhirnya ada yang menjawab "agar terbiasa menulis Al-Qur'an" oleh Muhammad Khadiqunnuha dan "menulis membuat kita juga membaca Al-Qur'an" oleh Aruni Najwa Masrurina. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memeriksa apakah siswa telah tuntas menuliskan surat *At-Tiin* secara lengkap dan hanya lima orang siswa saja yang belum tuntas mengerjakannya tepat waktu. Sedangkan untuk penilaian lebih detail, akan peneliti lakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan belajar ditutup dengan membaca do'a sesudah belajar.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 di hari Sabtu. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari yang ditetapkan jadwal karena terdapat di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada pertemuan kedua ini, sama halnya dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Akan tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki dan diubah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Pada Kegiatan Pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama sebagai wujud penguatan unsur *religius* lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk siswa. Peneliti kemudian menyapa siswa dan menanyakan kabar sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, yakni *Q.S. At-Tiin* sebagai *apersepsi*.

Pada Kegiatan Inti, peneliti memenuhi aspek "Mengamati" pada RPP dengan meminta agar siswa memperhatikan penjelasan mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. Peneliti kemudian meminta siswa memperhatikan *Q.S. At-Tiin* dan mencermati artinya yang ditampilkan melalui proyektor. Lalu Peneliti meminta siswa membaca *Q.S. At-Tiin* beserta artinya secara bersamaan. Setelah itu, Peneliti menjelaskan kembali isi

kandungan *Q.S. At-Tiin* agar siswa dapat memiliki pemahaman tentang surat tersebut.

Dalam memenuhi aspek "Menanya", peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi surat at-Tiin. Agar mereka mau bertanya, peneliti memancing siswa dengan memanggil nama mereka. Namun sayang siswa masih belum ada yang bertanya. Berikutnya, dalam memenuhi aspek "Menekplorasi" dan "Menalar", peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mendiskusikan tentang tentang bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai kandungan *Q.S. At-Tiin* dengan berpedoman kepada buku paket kelas V.

Dimulainya diskusi tersebut, adalah mulai diterapkannya Fase Pemberian Tugas pada metode Resitasi dengan menetapkan tujuan yang diinginkan, yaitu agar siswa dapat memahami sikap dan perilaku kebajikan sesuai pemahaman dalam surat *At-Tiin* sehingga siswa memiliki semangat saling mengingatkan dan memiliki contoh sikap saling mengingatkan dalam kebajikan. Peneliti menetapkan jenis tugas pada pertemuan kedua ini dalam bentuk diskusi dalam waktu 25 menit. Ditetapkannya tugas diskusi ini karena materi yang dibahas tidak terlalu berat dan sesuai dengan kemampuan siswa karena siswa hanya dituntut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti apa saja contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan kebajikan sesuai kandungan surat *At-Tiin* dan kapan

kita menerapkan hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti memberikan petunjuk sumber yang dapat dipakai siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut berupa arahan penggunaan buku paket dan LKS.

Berikutnya pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan dengan penjelasan tentang keutamaan surat *Al-Tiin* dan kandungan pokoknya. Peneliti juga meminta siswa untuk mencatat dibuku catatan mereka tentang jawaban yang mereka temukan dengan rapi dan peneliti periksa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas dengan mengingatkan apabila ada siswa yang mulai beraktivitas di luar kegiatan belajar seperti mengobrol atau bergurau.

Pada Fase pertanggungjawaban Tugas, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didiskusikan di mana siswa dan kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan, termasuk meminta mereka agar mencatat jika terdapat hasil penjelasan yang menambah wawasan mereka. Hal ini sebagai bentuk pelaporan hasil penugasan sekaligus membuka diskusi kelas terhadap hasil penugasan tersebut. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pemenuhan aspek “Mengasosiasi” dan “Mencoba”.

Sebelum kegiatan diskusi ditutup, peneliti memberikan penilaian bagi siswa yang berhasil menuntaskan tugas. Pada Kegiatan Penutup,

peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari serta mengucapkan *hamdalah*.

c. Tahap Pengamatan Siklus 1

Selama proses pembelajaran dalam dua pertemuan berlangsung, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan bagaimana kreativitas belajar siswa. Bertindak selaku observer/pengamat adalah Siti Masmin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru.

1) Pengamatan Pertemuan Pertama

Hasil observasi di pertemuan pertama pada Siklus 1 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan	✓	

	tugas oleh guru.		
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa bahwa peneliti telah melakukan penerepan metode Resitasi dengan baik. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Siti Masmin, S.Ag selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V. Dimintanya beliau sebagai observer untuk menjaga objektivitas hasil pengamatan yang dilakukan, tidak subjektif menurut pendapat peneliti sendiri.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Kreativitas Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓
		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓

		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat		✓
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.		✓
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan pertama siklus I terdapat delapan indikator yang tidak tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", "Berpikir yang Fleksibel", "Senang Mencoba Hal-Hal Baru" dan "Memiliki Keterampilan".

Pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", seluruh indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak. Sedangkan pada sub variabel "Berpikir yang Fleksibel", indikator yang tidak tampak adalah "Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran" dan "Siswa memberikan ide/gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar". Namun terkait tidak tampaknya indikator "Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran" disebabkan oleh peneliti yang memang tidak memberikan tindak berupa pemberian cerita dan penunjukkan gambar serta tidak memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut.

Selanjutnya, pada sub variabel "Senang Mencoba hal-hal yang baru", indikator yang tidak tampak adalah "Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif". Ketika diberi tantangan untuk menjawab pertanyaan di akhir pertemuan pertama, siswa tidak ada yang berani menjawab kecuali setelah dipancing oleh guru dengan memanggil nama mereka.

Adapun pada sub variabel "Memiliki Keterampilan" terdapat satu indikator yang tidak tampak pada siswa, yakni "Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami". Ketika diberi pertanyaan dan

kesempatan untuk menjawab, siswa hanya menjawab dengan kalimat pendek atau sekedar hanya menyebutkan bukan menjelaskan.

Hasil ini tidak berbeda dengan Pra Siklus, yakni hanya muncul empat indikator saja terkait Kreativitas Belajar siswa. Terdapat indikator yang sama-sama muncul di Pra Siklus serta muncul pula di pertemuan pertama pada Siklus I ini, yakni indikator pada Sub Variabel "Mandiri" berupa "Siswa berinisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku" dan "Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan".

Sedangkan indikator "Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif" pada sub variabel "Senang Mencoba Hal-Hal yang Baru" di mana sebelumnya muncul dalam Pra Siklus, di pertemuan pertama Siklus I ini tidak muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun pada indikator "Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas" jika pada Pra Siklus tidak muncul, justru muncul di dalam pertemuan pertama siklus I ini.

Berikutnya, berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa ditemukan bahwa siswa masih terlihat canggung dan bingung tentang apa yang peneliti sampaikan. Namun sayangnya mereka tidak aktif untuk bertanya.

Selain itu peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kebiasaan buruk di kelas seperti tidak bersungguh sungguh dalam mengikuti aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui sikap bermain-main seperti saling melempar kertas dan bergurau dengan temannya. Mereka juga terkesan pasif atau diam ketika peneliti bertanya tentang materi minggu lalu saat *apersepsi*. Bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan pertama Siklus 1 ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{4}{12} \times 100 = 33,3\%$$

2) Pengamatan Pertemuan Kedua

Hasil observasi di pertemuan kedua pada Siklus 1 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	

5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerepan metode Resitasi dengan baik sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Siti Masmin, S.Ag. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓

		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan kedua siklus 1 ini terdapat lima indikator yang tidak tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "Memiliki

Keingintahuan yang Besar”, “Berpikir yang Fleksibel”, dan “Memiliki Keterampilan”.

Pada sub variabel “Memiliki Keingintahuan yang Besar”, seluruh indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak. Sedangkan pada sub variabel “Berpikir yang Fleksibel”, indikator yang tidak tampak hanya “Siswa memberikan ide/gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar”.

Adapun pada sub variabel “Memiliki Keterampilan” terdapat satu indikator yang tidak tampak pada siswa, yakni “Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami”. Ketika diberi pertanyaan dan kesempatan untuk menjawab, siswa hanya menjawab dengan kalimat pendek atau sekedar hanya menyebutkan bukan menjelaskan.

Hasil ini berbeda dengan pertemuan pertama pada Siklus 1, yakni indikator yang muncul meningkat hanya dari empat menjadi tujuh indikator terkait Kreativitas Belajar siswa. Bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan kedua Siklus I ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{7}{12} \times 100 = 58,3\%$$

d. Tahap Refleksi Siklus 1

Berdasarkan penyajian data di atas, terdapat peningkatan dari keterlaksanaan indikator Kreativitas Belajar dari Pra Siklus. Meski di pertemuan pertama persentasenya masih sama karena indikator yang muncul sama-sama empat dari 12 indikator Kreativitas Belajar siswa, namun ada peningkatan di pertemuan kedua pada Siklus 1 ini. Namun meski terdapat peningkatan, masih ada sub variabel yang sama sekali tidak pernah muncul indikatornya satu pun, yakni sub variabel “Memiliki Keingintahuan yang Besar”, sehingga perlu fokus tindakan terhadap sub variabel tersebut agar di siklus yang berikutnya indikator yang dimaksud muncul.

3. Pelaksanaan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran. Maka terdapat total 4 jam pelajaran dalam satu siklus ini. Sama halnya seperti siklus 1 dalam tahap perencanaan, peneliti menerapkan tindakan didalam kelas dengan durasi 35 menit x 4 jam pelajaran = 140 menit. Pada siklus 2 peneliti menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru dengan materi mengenal nama Allah dan Kitab- Kitab-Nya. Pada siklus 2 ini peneliti melakukan perencanaan dengan

merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku- buku yang relevan, lembar observasi kreativitas belajar siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas belajar siswa dapat diukur, serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

b. Tahap Tindakan Siklus 2

Adapun di tahap pelaksanaan atau pemberian tindakan kelas, peneliti melaksanakannya dalam dua kali pertemuan. Di masing-masing penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 013 Petai Baru.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus 2 yaitu dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 juli 2023 dimana pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit, mulai pukul 07.30- 08.40. Dalam memberikan tindakan peneliti membagi kegiatan belajar kedalam tiga fase, yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada penerapan metode Resitasi, fase yang akan dilalui adalah Fase Pelaksanaan Tugas, Pemberian Tugas, dan Fase Pertanggungjawaban Tugas.

Adapun pertemuan pertama ini dimulai dari kegiatan Pendahuluan di mana peneliti mengawalinya dengan mengucapkan

salam dan berdoa bersama siswa sebagai wujud penguatan unsur *religiux*. Lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyapa siswa apakah semua sudah fokus untuk belajar? yaitu sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada dala perangkat yaitu dalam pembelajaran kali ini siswa harus mampu memahami tentang makna Al- Asma'ul Husna yaitu Al- Mumit, Al- Hayy, Al- Qayyum, dan Al- Ahad, peneliti juga menyampaikan bahwasanya siswa harus mengenal Allah melalui Al- Asma'ul Husna.

Pada Kegiatan Inti, peneliti memenuhi aspek "mengamati" dalam RPP dengan meminta siswa mencermati pembelajaran tentang "mengenal nama- Allah melalui AL- Asma'ul husna" *powe point* yang telah peneliti sajikan. Selanjutnya untuk memenuhi aspek "Menanya" dalam RPP, peneliti memberikan motivasi dengan memberikan gambaran kehidupan sehari- hari yaitu mengenai kehidupan didunia hanyalah sementara, jadi sebagai orang mukmin kita harus mengetahui bahwasanya yang mahahidup hanyalah Allah SWT, selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai AL- Asma'ul husna

pada siklus 2 ini peneliti sudah meminta siswa pada pertemuan sebelumnya untuk membentuk kelompok yang mana, nama- nama

siswa sudah ditetapkan oleh peneliti pada masing- masing kelompok, pada siklus 2 peneliti menekankan metode resitasi yaitu dengan cara belajar kelompok dan tentunya penugasan di berikan secara kelompok, sebelum tahapan pemberian tugas peneliti menerangkan materi terlebih dahulu kemudian meminta siswa setiap kelompoknya mencermati materi Al-Asma'ul husna yang telah ditampilkan peneliti.

Fase pemberian tugas, pada tahap pemberian tugas peneliti telah mempersiapkan lembar tugas kepada siswa secara berkelompok dengan materi Al-Asma'ul husna, tentunya disini peneliti telah menetapkan tugas yang jelas dan tepat dengan rincian tugas kelompok 1 membahas tentang Al-Asma'ul husna al- mumit, kelompok 2 membahas tentang Al-Asma'ul husna al- hayy, kelompok 3 membahas tentang Al-Asma'ul husna al- qayyum, kelompok 4 membahas tentang Al-Asma'ul husna al- ahad. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pemusatan perhatian yaitu dengan cara memberi pengetahuan bahwasanya dalam mengenal Al-Asma'ul husna kita bisa mengambil pelajaran hidup sesuai dengan makna dari masing- masing Al-Asma'ul husna yang telah peneliti terangkan sebelumnya, dalam pemberian tugas peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, yaitu sebelumnya peneliti memberikan beberapa contoh kecil pada masing- masing Al-Asma'ul husna dalam kehidupan sehari- hari.

Pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara berkeliling dari satu meja ke meja berikutnya untuk memberi bantuan jika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan untuk mencegah siswa tidak fokus dalam melakukan tugas tersebut sehingga dikhawatirkan tidak selesai tepat waktu sekaligus sebagai dorongan agar mau mengerjakan tugas secara bertanggung jawab. Dalam hal ini, peneliti meminta siswa mencatat apa yang telah didapata dari jawaban masing- masing diskusi pada anggota kelompoknya dan perwakilan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Pada Fase Pertanggungjawaban Tugas yang bertepatan dengan Kegiatan Penutup, ketika waktu mengerjakan tugas habis maka peneliti meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasannya dengan cara mengantarkan hasil tulisan kelompok tersebut. Lalu membuka diskusi kelas untuk membahas tentang materi yang telah diberikan masing- masing kelompok, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti kemudian melihat jalannya diskusi apakah siswa aktif atau tidak dalam proses pembelajaran sehingga hal inilah yang dapat memenuhi indikator kreativitas belajar sudah dapat dikatakan meningkat atau belum. Sedangkan untuk penilaian lebih detail, peneliti telah menyiapkan lembar penilaian kelompok dengan hasil

sebagai berikut. Kegiatan belajar ditutup dengan membaca do'a sesudah belajar. Berikut hasil penilaian kelompok pada pertemuan pertama siklus 2.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 di hari Sabtu. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari yang ditetapkan sesuai jadwal karena terdapat di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada pertemuan kedua ini, sama halnya dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Akan tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki dan diubah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Pada Kegiatan Pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama sebagai wujud penguatan unsur *religius* lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk siswa. Peneliti kemudian menyapa siswa dan menanyakan kabar sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, yakni mengenal nama-nama Allah sebagai *apersepsi*.

Pada Kegiatan Inti, peneliti memenuhi aspek "Mengamati" pada RPP dengan meminta agar siswa dalam setiap kelompoknya mencermati tentang ayat perintah beriman kepada kitab-kitab Allah,

yaitu seluruh siswa diminta membaca *Q.S Annisa/ 3 : 136* dan secara berkelompok siswa mencermati *Q.S Annisa/ 3 : 136* beserta artinya. Masing masing kelompok mendiskusikan arti dan kandungan *Q.S Annisa/ 3 : 136* dan menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain mencermati.

Dimulainya diskusi tersebut adalah mulai diterapkannya Fase Tugas pada metode Resitasi dengan menetapkan tujuan yang diinginkan, yaitu siswa dapat mengenal kitab- kitab Allah yaitu taurat, zabur, injil dan Al- Qur'an. Pada fase pemberian tugas peneliti menetapkan jenis tugas pertemuan kedua ini dalam bentuk tugas secara individu yaitu dengan tujuan agar siswa masing- masing mengetahui Ayat perintah beriman kepada kitab- kitab Allah, yaitu *Q.S Annisa/ 3, 136* dengan tugas membuat kaligrafi beserta artinya dalam waktu 30 menit.

Berikutnya pada fase pelaksanaan tugas, peneliti memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami bacaan ayat dari *Q.S Annisa/ 3, 136*, dan dapat pula memahami artinya. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab atas tugasnya dengan mengingatkan siswa apabila ada yang mulai beraktivitas di luar kegiatan belajar, seperti keluar kelas, dan berteriak- teriak.

Pada fase pertanggungjawaban tugas, peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas didepan meja guru agar peneliti dapat

memberikan penilaian. Pada kegiatan penutup peneliti bersama- sama siswa membuat kesimpulan.

c. Tahap Pengamatan Siklus 2

Selama proses pembelajaran dalam dua pertemuan berlangsung, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan bagaimana kreativitas belajar siswa. Bertindak selaku observer/pengamat adalah Siti Masmin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru.

1) Pengamatan Pertemuan Pertama

Hasil observasi di pertemuan pertama pada Siklus 2 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	

2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerapan metode Resitasi dengan baik. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi sesuai dengan hasil observasi Ibu Siti Masmin, S.Ag sebagai observer.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Kreativitas Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
		2. Siswa membuka sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti	✓	

		menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.		
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan pertama di siklus 2 ini terdapat lima indikator yang tidak tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", "Berpikir yang Fleksibel", "Senang Mencoba hal-hal yang Baru" dan "Memiliki Keterampilan".

Pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", dua indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak yakni "Siswa

membaca sumber di luar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran” serta “Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran”. Sedangkan pada sub variabel “Berpikir yang Fleksibel”, indikator yang tidak tampak adalah “Siswa memberikan ide/gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar”.

Adapun pada sub variabel “Senang Mencoba Hal-Hal yang Baru”, indikator yang tidak muncul adalah “Siswa Berani Menerima Tantangan pada Proses Pembelajaran Atau Tidak Menghindar Ketika Guru Memberikan Tugas secara Variatif”. Sedangkan pada sub variabel “Memiliki Keterampilan” terdapat satu indikator yang tidak tampak pada siswa, yakni “Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami”. Ketika diberi pertanyaan dan kesempatan untuk menjawab, siswa hanya menjawab dengan kalimat pendek atau sekedar hanya menyebutkan bukan menjelaskan, yaitu ferizqo “kita harus melarang teman kita”.

Berikutnya, berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa ditemukan bahwa siswa sudah terlihat aktif untuk bertanya kepada teman (kelompok) dan peneliti. Bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan pertama Siklus 2 ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{8}{12} \times 100 = 66,6\%$$

Persentase ini masih sama dengan yang terdapat pada pertemuan kedua di siklus yang sebelumnya. Belum ada peningkatan dari siklus yang pertama.

2) Pengamatan Pertemuan Kedua

Hasil observasi di pertemuan kedua pada Siklus 2 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	

2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerepan metode Resitasi dengan baik. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi sesuai pengamatan Ibu Siti Masmin, S.Ag., sebagai observer.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12
Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓

2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan kedua di siklus 2 ini berbeda pada pertemuan sebelumnya, terdapat hanya tujuh indikator yang tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar". Pada sub variabel ini, dua indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak yakni "Siswa membaca sumber di luar buku teks tentang materi dalam

proses pembelajaran” serta “Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran”. Sedangkan pada sub variabel “berpikir yang fleksibel” terdapat dua indikator yang tidak tampak yaitu indikator “siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran” dan “siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar” dan pada sub variabel “memiliki keterampilan” terdapat satu indikator yang tidak terlihat yaitu “siswa menjelaskan jawaban atau isi yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami”. Sehingga total indikator yang muncul berkenaan dengan Kreativitas Belajar siswa yang terpenuhi hanyalah 4 point saja. Bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan kedua Siklus 2 ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{7}{12} \times 100 = 58,3\%$$

Persentase ini mengalami penurunan pada Kreativitas Belajar Siswa kelas V SDN 013 Petai Baru dari siklus yang sebelumnya adalah 66,6%.

d. Tahap Refleksi Siklus 2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada tahap siklus 2 meningkat pada pertemuan pertama yaitu . Peningkatan itu terjadi dari kemunculan delapan indikator pada pertemuan pertama (66,6%), sedangkan pada pertemuan kedua siklus 2 ini, kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 013 Petai Baru mengalami penurunan sehingga hanya tujuh indikator dengan presentase (58,3%). Mengenai hal ini peneliti mengambil langkah kembali untuk melakukan penerapan metode resitasi pada siklus selanjutnya, yaitu siklus 3, karena peneliti belum puas dengan hasil presentase Kreativitas Belajar kelas V SDN 013 Petai Baru.

4. Pelaksanaan Siklus 3

a. Tahap Perencanaan siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran. Maka terdapat total 4 jam pelajaran dalam satu siklus ini sama halnya seperti siklus sebelumnya, dalam tahap perencanaan, peneliti menerapkan tindakan di dalam kelas dengan durasi 35 menit x 4 jam pelajaran sama dengan 140 menit. Pada siklus 3 peneliti menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 013 Petai Baru dengan materi mengenal Kitab-Kitab Allah SWT. Pada siklus 3 ini peneliti melakukan perencanaan dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan sumber

dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, lembar observasi kreativitas belajar siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas belajar siswa dapat diukur serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

Berbeda dengan siklus sebelumnya peneliti menyiapkan media berupa potongan gambar kitab-kitab Allah, kertas karton, dan lem kertas.

b. Tahap Tindakan Siklus 3

Adapun di tahap pelaksanaan atau pemberian tindakan kelas peneliti melaksanakannya dalam dua kali pertemuan di masing-masing penelitian peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data kreativitas belajar siswa kelas 5 SD Negeri 013 Petai Baru.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus 3 yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 di mana pembelajaran berlangsung selama dua kali 35 menit mulai dari pukul 07.30 - 08.40. Dalam memberikan tindakan, penelitian membagi kegiatan belajar kedalam 3 fase yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pada Penerapan metode resitasi fase yang akan dilalui adalah fase pelaksanaan tugas, pemberian tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.

Pertemuan pertama siklus 3 ini dimulai dari kegiatan pendahuluan di mana peneliti mengawalinya dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa sebagai wujud penguatan unsur *religius*, lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk yang telah peneliti sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran berkelompok seperti yang pernah dilakukan pada tahapan siklus sebelumnya. Setelah itu peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar yaitu sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam perangkat yaitu dalam pembelajaran kali ini siswa mampu mengenal kitab-kitab Allah SWT yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa kepada setiap kelompok untuk mencermati pembelajaran tentang mengenal nama Allah dan kitab-kitab nya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 di hari Sabtu. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari yang ditetapkan sesuai jadwal karena terdapat di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada pertemuan kedua ini, sama halnya dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Akan tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki dan diubah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Pada Kegiatan Pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama sebagai wujud penguatan unsur *religius* lalu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk siswa. Peneliti kemudian menyapa siswa dan menanyakan kabar sebagai perwujudan aspek *communication*. Berikutnya peneliti mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, yakni mengenal nama- nama Allah sebagai *apersepsi*.

Pada Kegiatan Inti, peneliti memenuhi aspek “Mengamati” pada RPP dengan meminta agar siswa dalam setiap kelompoknya mencermati tentang nama- nama kitab Allah yaitu secara berkelompok siswa mencermati *Q.S Annisa/ 3 : 136*, siswa memperhatikan peneliti menjelaskan kembali tentang nama- nama kitab Allah dan meminta siswa memperhatikan penjelasan peneliti mengenai bahwa kitab Allah membawa ajaran terpuji dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam memenuhi aspek “Menanya”, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi mengenal kitab- kitab Allah Swt & kitab Allah membawa ajaran terpuji. Agar mereka mau bertanya. Berikutnya, dalam memenuhi aspek “Menalar”, seperti biasanya dalam empat kelompok yang telah terbentuk, pada tahap ini peneliti meminta mencari apa saja tentang ajaran terpuji .

Dimulainya diskusi tersebut, adalah mulai diterapkannya Fase Pemberian, kemudian bersikap dan berperilaku seperti tuntutan Allah dalam Al- Asma'ul husna dan kitab, kemudian mengetahui ajaran terpuji sesuai dengan " kitab Allah membawa ajaran terpuji. Peneliti menetapkan jenis tugas pada pertemuan kedua ini dalam bentuk diskusi dalam waktu 25 menit Ditetapkannya tugas diskusi ini sesuai dengan kemampuan siswa karena siswa hanya dituntut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sederhana sesuai dengan tema tugas yang telah ditetapkan yaitu, kelompok 1 mengenai contoh ajaran terpuji kepada Allah, kelompok 2 mengenai contoh ajaran terpuji kepada sesama manusia, kelompok 3 mengenai contoh ajaran terpuji kepada hewan, tanaman, dan alam sekitar, kelompok 4 mengenai contoh ajaran terpuji kepada diri sendiri.

Berikutnya pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan dengan penjelasan tentang pentingnya beriman kepada kitab Allah, dan tentang bahwasanya kitab Allah membawa ajaran terpuji. Peneliti juga meminta siswa untuk mencatat dibuku catatan mereka tentang jawaban yang mereka temukan dengan rapi dan peneliti periksa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas dengan mengingatkan apabila ada siswa yang mulai beraktivitas di luar kegiatan belajar seperti mengobrol atau bergurau.

Pada Fase pertanggungjawaban Tugas, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didiskusikan di mana siswa dan kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan, termasuk meminta mereka agar mencatat jika terdapat hasil penjelasan yang menambah wawasan mereka. Hal ini sebagai bentuk pelaporan hasil penugasan sekaligus membuka diskusi kelas terhadap hasil penugasan tersebut. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pemenuhan aspek "Mengasosiasi" dan "Mencoba".

Sebelum kegiatan diskusi ditutup, peneliti memberikan penilaian bagi siswa yang berhasil menuntaskan tugas. Pada Kegiatan Penutup, peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari serta mengucapkan *hamdalah*.

c. Tahap Pengamatan Siklus 3

Sama seperti siklus sebelumnya, selama proses pembelajaran dalam dua pertemuan berlangsung, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan bagaimana kreativitas belajar siswa. Bertindak selaku observer/ pengamat adalah Siti Masmin, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru.

1) Pengamatan pertemuan pertama

Hasil observasi di pertemuan pertama pada Siklus 3 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil obser vasi tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerepan metode Resitasi dengan baik. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah

terpenuhi sesuai dengan hasil observasi Ibu Siti Masmin, S.Ag sebagai observer.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14
Hasil Observasi Kreativitas Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
		2. Siswa membaca sumber di luar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.	✓	
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓

4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat memuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan pertama di siklus 3 ini terdapat tiga indikator yang tidak tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", "Berpikir yang Fleksibel", dan "Memiliki Keterampilan".

Pada sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak yakni "Siswa membaca sumber di luar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada sub variabel "Berpikir yang Fleksibel", indikator yang tidak tampak adalah "Siswa memberikan ide/gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar".

Sedangkan pada sub variabel "Memiliki Keterampilan" terdapat satu indikator yang tidak tampak pada siswa, yakni "Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami". Ketika diberi pertanyaan dan

kesempatan untuk menjawab, siswa hanya menjawab dengan kalimat pendek atau sekedar hanya menyebutkan bukan menjelaskan. Berikutnya, berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa ditemukan bahwa siswa sudah terlihat aktif untuk bertanya kepada teman (kelompok) dan peneliti. Bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan pertama Siklus 3 ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{9}{12} \times 100 = 75,0\%$$

Persentase ini terlihat meningkat pada siklus ke 3 dari siklus yang sebelumnya.

3) Pengamatan Pertemuan Kedua

Hasil observasi di pertemuan kedua pada Siklus 3 ini, terkait dengan penerapan metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	

3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerepan metode Resitasi dengan baik. Hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi sesuai pengamatan Ibu Siti Masmin, S.Ag., sebagai observer.

Berikutnya, hasil observasi tentang kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru dalam pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16
Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
			Iya	Tidak

1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.	✓	
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.	✓	
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
		8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.	✓	
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, pada pertemuan kedua di siklus 3 ini terdapat hanya satu indikator yang tidak tampak terkait kreativitas belajar pada siswa yakni pada sub variabel "berpikir yang fleksibel". Pada sub variabel ini, satu indikator kreativitas belajar siswa tidak tampak yakni "Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar". Sedangkan pada sub variabel lain seluruh indikatornya terpenuhi sehingga total ada 11 indikator yang muncul berkenaan dengan Kreativitas Belajar siswa. Kemunculan indikator ini cukup signifikan sehingga bila dipersentasekan untuk tingkat Kreativitas Belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di pertemuan kedua Siklus 3 ini berdasarkan kemunculan indikatornya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$\frac{11}{12} \times 100 = 91,6\%$$

Persentase ini meningkat secara signifikan dibanding dengan pertemuan di siklus 2 ini, maupun siklus yang sebelumnya.

C. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai pendekatan utama.⁶⁹ Namun untuk menghitung persentase kemunculan ceklis pada indikator, digunakan analisis statistik sederhana di mana lembar observasi menyediakan dua alternatif pilihan ceklis atau mengikut kepada skala *Guttman*.⁷⁰ Digunakannya analisis kualitatif sebagai pendekatan utama karena peningkatan pada variabel Kreativitas Belajar setelah diterapkan metode Resitasi menyesuaikan dengan data yang disajikan yakni bersifat naratif sehingga kesimpulan yang dihasilkan pun bersifat kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data hasil observasi yang dibantu oleh Ibu Siti Masmin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 013 Petai Baru. Ditetapkannya beliau sebagai observer untuk menjadi objektifitas hasil observasi di luar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap diri sendiri. Selanjutnya dapat dilihat bagaimana hasil peningkatan kreativitas belajar siswa setelah adanya penerapan metode Resitasi pada proses pembelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru pada observasi yang juga dilakukan oleh Ibu Siti Masmin, S.Ag.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 95-96.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 139.

Adapun hasil penerapan metode Resitasi pada tiga siklus berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 013 Petai Baru, yakni Ibu Siti Masmin, S.Ag, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Belajar
Siswa Kelas V SDN 013 Petai Baru

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan pada Siklus 1				Keterlaksanaan pada Siklus 2				Keterlaksanaan pada Siklus 3			
		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
	Fase Pemberian Tugas												
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
	Fase Pelaksanaan Tugas												

1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
Fase Pertanggungjawaban Tugas													
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
Jumlah		11	0	11	0	11	0	11	0	11	0	11	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Resitasi sudah maksimal sesuai dengan ceklis keterlaksanaan pada masing-masing sintaks. Hal ini dikarenakan pada seluruh indikator keterlaksanaan penerapan metode Resitasi mendapatkan ceklis pada kolom "Sudah" sehingga secara persentase, metode ini sudah diterapkan 100% sesuai dengan teori pada siklus I, II dan siklus III. Observasi terhadap keterlaksanaan masing-masing indikator pada penerapan metode Resitasi ini, dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni Ibu Siti Masmin S.Ag dalam empat pertemuan di tiga siklus.

Berikut grafik mengenai penerapan metode resitasi pada seluruh siklus:

Gambar 4. 2
Grafik penerapan metode resitasi dala proses pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Berikut pada rekapitulasi lembar observasi terkait Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas V SDN

013 Petai Baru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Belajar
Siswa Kelas V SDN 013 Petai Baru

No Indikator	Kreativitas belajar siswa Pra siklus		Kreativitas belajar siswa pada siklus I				Kreativitas belajar siswa pada siklus II				Kreativitas belajar siswa pada siklus III			
			Pertemuan pertama		Pertemuan kedua		Pertemuan pertama		Pertemuan kedua		Pertemuan pertama		Pertemuan kedua	
	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	
2		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
3		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
4	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
7		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
8		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
9	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
10	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
12		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Jumlah	4	8	4	8	7	5	8	4	7	5	9	3	✓	
Presentase	33,3%	66,6%	33,3%	66,6%	58,3%	41,6%	66,6%	33,3%	58,3%	41,6%	75,0%	33,3%	91,6%	8,33%

Pada tahap analisis data ini peneliti dapat menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati bagaimana kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat kreativitas belajar siswa berdasarkan ceklis kemunculan indikator kreativitas belajar siswa tersebut adalah sebesar 33,3%. Artinya dari 12 indikator, hanya terdapat 4 indikator yang muncul untuk menunjukkan kreativitas belajar siswa yang dimaksud. Selain itu pada proses observasi di pra siklus ini, juga diketahui berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah tersebut secara teoritis bersifat *teacher centered* di mana guru sangat mendominasi pembelajaran. Akibatnya siswa cenderung menjadi pasif.⁷¹ Maka dapat dipahami jika persentase kreativitas belajar siswa cukup rendah, yakni hanya 33,3% saja. Sebab karena dominasi guru yang terlalu kuat dalam proses pembelajaran, membuat siswa memiliki sedikit kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif, sehingga ikut pula membuat kreativitas belajar siswa tidak terlalu terlihat atau menonjol. Meskipun guru kemudian memberikan tugas rumah kepada siswa berupa LKS sebagai tindakan yang dapat memicu adanya kreativitas belajar, akan tetapi tugas tersebut dikerjakan

⁷¹ Novi Ednawita, Mulyadi, Maximus Gorky Sembiring, "Pengaruh Metode Project-Based Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 13 Muaro Kabupaten Sijunjung" dalam *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, Juni 2023, hal. 802.

oleh siswa di rumah. Maka kreativitas belajar siswa semakin tidak tampak kemunculan indikatornya.

2. Pada tahap siklus I di pertemuan pertama peneliti menerapkan metode pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode resitasi. Pada tahap siklus I ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan metode resitasi dengan memberi tugas menulis *Q.S Al-tiin* 8 ayat dengan waktu 20 menit, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh observer untuk mengukur tingkat kreativitas belajar siswa dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah diberikan tindakan demikian, peneliti mendapatkan persentase kreativitas belajar siswa masih sama seperti pada saat tahap pra siklus, yakni 33,3% dengan hanya kemunculan empat indikator saja. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I ini kreativitas belajar siswa belum mengalami peningkatan.
3. Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua, peneliti kembali menerapkan metode Resitasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun dengan bentuk tugas yang berbeda, yaitu peneliti memberikan tugas kelompok agar siswa melakukan diskusi. Peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai observer mendapatkan hasil bahwa tingkat kreativitas belajar siswa jika dipersentasekan adalah 58,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan kreativitas belajar siswa dari pertemuan yang sebelumnya. Adapun besar peningkatan kreativitas belajar tersebut dari pertemuan yang pertama ke pertemuan yang kedua pada siklus I ini adalah sebesar 25,0%.

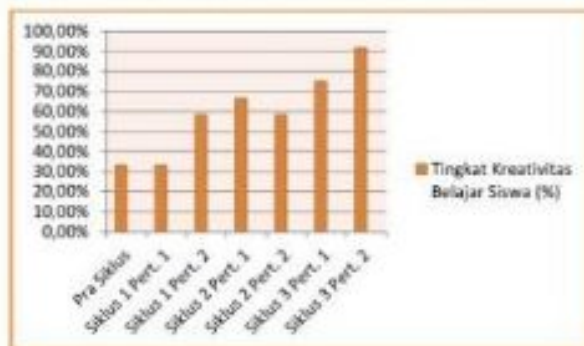
4. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan pertama dalam penerapan metode Resitasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siklus 2. Pada pertemuan pertama di siklus 2 ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat kreativitas belajar siswa semakin meningkat yaitu 66,6%. Artinya dibandingkan siklus sebelumnya yang persentasenya 58,3% .
5. Pada pertemuan kedua di siklus 2, peneliti kembali menerapkan metode Resitasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberi tugas secara individu yaitu melukis/ membuat kaligrafi QS. An-Nisa agar siswa dapat memahami makna perintah beriman kepada kitab-kitab Allah. Peneliti dibantu oleh observer mendapatkan hasil bahwa kreativitas belajar siswa adalah 58,3% sehingga pada pertemuan kedua siklus 2 kreativitas belajar siswa kembali menurun.
6. Selanjutnya, peneliti kembali melakukan tindakan pada siklus 3 dengan menerapkan kembali metode resitasi sebanyak dua kali pertemuan untuk melihat kembali apakah kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru dapat meningkat. Pada pertemuan pertama siklus 3 peneliti kembali menerapkan pembelajaran yaitu dengan memberi tugas kelompok, berbeda pada siklus sebelumnya. Peneliti dibantu oleh observer mendapatkan hasil bahwa kreativitas belajar siswa adalah 75,0%. Hal ini dapat dikatakan,

bahwasanya kreativitas belajar siswa kelas V mulai meningkat sebanyak 16,7%.

7. Pada pertemuan kedua siklus 3 peneliti kembali menerapkan metode Resitasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberi tugas kelompok mengenai ajaran terpuji dalam kitab- kitab Allah. Peneliti dibantu oleh observer mendapatkan hasil kreativitas belajar siswa mencapai 91,6% sehingga pada pertemuan kedua siklus 3 kreativitas belajar siswa semakin meningkat.

Maka berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Kreativitas Belajar Siswa telah mengalami peningkatan semenjak Pra Siklus hingga tuntas Siklus 3. Peningkatan tersebut cukup signifikan yakni dari 33,3% menjadi 91,6% yang artinya terdapat peningkatan sebesar 58,3%. Meningkatnya kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 4.3
Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa dalam Persen



Dengan hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas dengan penerapan pembelajaran sebanyak 3 siklus oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil observasi proses penerapan pembelajaran dengan metode resitasi mencapai 100% setiap siklusnya. Sedangkan untuk kreativitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SDN 013 Petai Baru dengan keterangan sebagai berikut: Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 1 kreativitas belajar siswa sama halnya pada pra siklus yakni dengan presentase (33,3%), selanjutnya pada pertemuan kedua siklus 1 kreativitas belajar siswa mencapai (58,3%) dengan ketercapaian tujuh indikator kreativitas belajar siswa yang terlihat. Pada siklus 2 diperoleh hasil kreativitas belajar siswa dengan presentase (66,6%) pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 2 hasil kreativitas belajar siswa menurun dengan presentase (58,3%)

Berikutnya pada siklus 3 diperoleh hasil kreativitas belajar siswa dengan presentase (75,0%) di pertemuan pertama. Pada tahapan pertemuan kedua siklus 3 peneliti mendapatkan hasil kreativitas belajar siswa dengan presentase (91,6%), Sehingga dapat disimpulkan Penerapan Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SDN 013 Petai Baru Kec. Singingi, Kab. Kuantan singingi.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode resitasi (penugasan) pada proses pembelajaran dilakukan bukan hanya sekedar memberikan tugas berupa tugas rumah, maupun hafalan, karena pengertian metode resitasi sebagai metode penugasan ini memiliki pengertian yang sangat luas, hal ini dapat dijadikan metode pembelajaran dengan cara yang kreatif pula oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena dalam pemberian tugas pula harus kreatif agar siswa berlomba lomba memahami materi pelajaran
2. Kepada siswa, agar lebih giat belajar, dan ketika berdiskusi berlangsung diharapkan kerjasama dan tanggung jawab dalam tim agar pengetahuan yang ada bisa disalurkan kepada teman-teman yang lain.
3. Kepada sekolah terkait agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sehingga berbagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.
4. Kepada bapak/ibu majelis guru secara keseluruhan agar dapat menggunakan berbagai macam media, metode, model dan strategi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2016. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 260. hal
- Darajat, Zakiah, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 152 hal.
- Gunawan, Heri. 2002. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : ALFAB ETA. 378 hal.
- Harianti Fauji. 2022. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi BerMotivasi Pendidikan Agama Islam Pesreta Didik SMA Negeri Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, RIAU. FTK Universitas Islam Riau. 93 hal.
- Khimsi Qaidi. 2022. *Pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian Belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Siak Hulu Kampar*. Riau, FTK Universitas Islam Riau. 89 hal.
- Nurhamida Siregar. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sma Negeri 4 Padangsidempuan*. Darul ilmi¹. Padang sidempuan. Vol. 09. No 01: 13, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/View/3577>. [30 januari 2023]
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R and D*. Bandung: ALFABETA. 444 hal.
- Sujarweni, V Ratna. 2018. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pastaka Barupress. 114 hal.

- Susani, Lidiia. 2019. *Motivasi akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. Junrejo-Batu: Literasi Nusantara. 150 hal.
- Sutikno, M Sobri. 2019. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica. 194 hal
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp))*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 196 hal.
- Widoyoko, Eko Putra. 2014. *Evaluasi program pembelajaran (panduan praktis bagi pendidikan dan calon pendidik)*. Yogyakarta : pustaka Belajar 149 hal.
- Yusfira dan abdul malik. 2019. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wajo*. ISTIQRA'. UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PARE- PARE. Vol 7 no 1: 15, <http://repository.iainpare.ac.id/1093/>. [diakses 27 januari 2023]

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V

JADWAL PELAJARAN							
SD NEGERI 013 PETAI BARU							
T.P. 2023/2024							
KELAS	WAKTU	ISLAM	KELOMPOK	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
I	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
II	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
III	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
IV	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
V	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
VI	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
VII	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
VIII	07.45-08.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	08.30-09.15	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	09.15-10.00	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.00-10.45	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI
	10.45-11.30	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI	PAKSI

PETA BARU, 10 JULI 2023

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara Pra Penelitian

LEMBAR WAWANCARA

PRA PENELITIAN KEDUA

Nama Guru (Responden) : Ibu Siti Masmun, S,Ag

Hari Dan Tanggal :

Tempat : SDN 013 Petai Baru

1. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 013 Petai Baru, berapa pertemuan dalam seminggu, Bu? Dan bagaimana dengan jam pelajarannya serta hari apa saja jadwalnya?

Jawaban :

2. Apa metode pembelajaran yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajar? dan adakah ibu mengalami kendala dalam penerapan metode tersebut?

Jawaban :

3. Sejak kapan metode itu ibu gunakan?

Jawaban :

4. Apakah siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran saat belajar di kelas, Bu? Dan apakah ketika diberi tugas mereka bertanggung jawab dengan menyelesaikannya tepat waktu?

Jawaban :

5. Apakah ibu menemukan siswa yang gugup ketika diberikan tugas atau pertanyaan?

Jawaban :

6. Apakah ketika siswa menjelaskan atau menjawab pertanyaan, teman-temannya memahami?

Jawaban :

LAMPIRAN 3 Berita Acara Pra Siklus

**BERITA ACARA PRA SIKLUS
OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Pada hari, tanggal, bulan tahun 2023, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masmin, S.Ag
Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Sekolah : SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi

Benar telah melakukan observasi pra siklus untuk Penelitian Tindakan Kelas di SDN 013 Petai Baru, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V dan diketahui secara langsung oleh guru mata pelajaran tersebut. Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petai Baru,// 2023
OBSERVER/PENGAMAT

SITILMASMIN, S.Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

LAMPIRAN 4 Lembar Ceklis Pelaksanaan Pra Siklus

**LEMBAR CEKLIS PELAKSANAAN PRA SIKLUS
PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI 013 PETAI BARU**

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Persiapan			
1.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	✓	
2.	Mempersiapkan lembar instrumen penelitian.	✓	
3.	Melakukan validasi instrumen penelitian.	✓	
4.	Mengamati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 013 Petai Baru.	✓	
5.	Mencatat hasil pengamatan terhadap guru sebagai bahan persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.	✓	

Petai Baru,

Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti

Siti Masmin, S.Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

LAMPIRAN 5 Lembar Observasi Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS

PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI 013 PETAI BARU

Nama Peneliti : Ela Febrianti

Hari/Tgl. : Rabu, 12 Juli 2023

Aspek yang diamati : **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.	Metode ceramah, nasihat dan contoh
2.	Media dan buku teks yang digunakan oleh guru mata pelajaran.	Buku teks kurikulum 2013, dan lks siswa kelas V
3.	Keaktifan siswa saat belajar di kelas.	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4.	Tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar; misalnya siswa tidak memperhatikan atau ribut saat di kelas.	Siswa ribut dikelas ketika guru mengajar, bahkan siswa ada yang bercerita dengan teman sebangkunya.
5.	Cara guru mengatasi tantangan tersebut.	Guru menegur dengan memanggil namanya dan meminta memperhatikan ketika guru menjelaskan materi

LAMPIRAN 6 Lembar Observasi Kreativitas Belajar Siswa Pra Siklus

**LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS
PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI 013 PETAI BARU**

Nama Peneliti : Ela Febrianti
Hari/Tgl : Rabu, 12 juli 2023
Aspek yang diamati : **Kreativitas Belajar Siswa**

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓	Siswa tidak ada yang bertanya sama sekali
		2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓	Siswa belum menggunakan sumber diluar buku teks
		3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓	
2	Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti	✓		Seluruh siswa kelas V inisiatif telah

		menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.			inisiatif
		5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓		
3	Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓	
		7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat		✓	
		8. Siswa memberikan ide/gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓	
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓		

5	Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓		
		11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓	
		12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.		✓	

LAMPIRAN 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Nama Sekolah	SD Negeri 013 Petai Baru	
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Tema	Man Balag Al-Qur'an Surah Al-Tin	
Subtema	Membaca Surah Al-Tin	
Kelas/Semester	V/Ganjil	
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit	
A. Tujuan Pembelajaran siswa mampu: 1. Membaca kalimat kalimat Q.S. Al- Tin 2. Mengetahui makna Q.S. Al- Tin dengan benar 3. Mewariskan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Tin 4. Membaca ulang saling mengingatkan dalam kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Tin.		
B. Langkah-langkah Pembelajaran		
No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Mengucapkan Salam dan Berdoa Bersama Siswa. <i>Religius</i> 2. Meneriksa kehadiran, kesiapan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa siswa dengan salam pembuka dari kepada siswa. <i>Communication</i> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada tahap pra siklus. <i>Apturasi</i>	10 Menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati 1. Meminta siswa memperhatikan alasan bagaimana pentingnya huruf baa membacah AL- QUR'AN 2. Meminta siswa mencermati presentasi penduan kalimat basulahi dan beberapa penggalan ayat Q.S. Al- Tin pada papan tulis maupun melalui media LCD proyektor Menanya 1. Siswa mengajukan pertanyaan terkait bagaimana membaca kalimat surah Q.S. Al-Tin dengan benar. Mengelaborasi/menalar 1. Memberikan kendali contoh cara membaca Q.S. Al- Tin yang benar . 2. Siswa diminta secara bergantian untuk mempraktikkan membaca penggalan ayat seperti yang diinstruksikan. Penerapan Metode Resitasi Evaluasi Pembelajaran 1. Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat. 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Melakukan Pemantauan Perhatian. 4. Memberikan petujuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.	50 Menit

Fase Pelaksanaan Tugas		
1. Siswa diberi beberapa berupa penggalan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengajaran dalam pelaksanaan tugas oleh guru 2. Meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis 3. Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja		
Fase Pertanggungjawaban Tugas		
1. Peserta meminta siswa melaporkan hasil pengisian baik lisan maupun tertulis untuk melihat seberapa tanggung jawab 2. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil pengisian yang telah diberikan 3. Peserta melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa		
Rincian Tugas		
1. Siswa secara bergantian untuk mempraktikkan pemilihan beberapa penggalan ayat seperti yang sudah disediakan 2. Siswa menyalin beberapa penggalan ayat yang telah disediakan sebagai contoh, secara berulang pada kertas lembar yang telah diberikan. Pada bagian "Sikap Kebenaran". Inya Allah akan selalu berlatih membaca al-Qur'an surat al-Tin," guru memotivasi peserta didik agar terus berlatih membaca Q.S. Al- Tin secara berulang sampai dapat memahaminya dengan baik dan benar. 3. Siswa diminta untuk menyala Q.S. Al- Tin pada buku tulis masing-masing.		
3. Penutup		10 Menit
1. Berapa-siswa siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin)		

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti



SITI MASMEN, S. Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

Sabtu, 13 Juli 2023
Peneliti Peneliti



ELA FEBRIANTI
NPM. 190307010

Mengetahui,
Kepala SDN DIT 2 Petai Baru



SUKRIAHIS, MPA
NIP. 19670615 2 90263 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	SD Negeri 013 Peti Ilir
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	Man Delajar Al-QUR'AN Surah At-Tin
Subtema	Makna Surah At-Tin
Kelas/Semester	V/Ganjil
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Mengahami makna Q.S. At- Tin dengan benar
2. Menunjukkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kehidupan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At- Tin.
3. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kehidupan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At- Tin.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa siswa dan memberi motivasi Communication 4. Mengaitkan mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati 1. Terlebih dahulu meminta agar siswa memperhatikan mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. 2. Peneliti meminta siswa memperhatikan Q.S. at-Tin dan mencermati artinya pada proyektor yang telah di tampilkan 3. Peneliti meminta siswa membaca Q.S. at-Tin beserta artinya secara berurutan 4. Peneliti menjelaskan kembali isi kandungan Q.S. at-Tin Menanya 1. Melalui motivasi dari peneliti siswa menanya arti bacaan surah at-Tin. 2. Siswa mengajukan pertanyaan terkait makna yang terkandung dalam surah at-Tin. Mengexplorasi/menalar. 1. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok 2. Siswa mendiskusikan dalam mengapa dinamakan surah at-Tin. 3. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mengajukan apa yang telah didiskusikan.	30 menit
Penerapan Metode Riset		
Fase Pemberian Tugas		

1. Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa 3. Melakukan Pemusatan Perhatian 4. Memberikan petunjuk atau variabel yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa	
Fase Pelaksanaan Tugas	
1. Siswa diberi pembagian berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru 2. Momen siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sempurna 3. Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja	
Fase Pertanggungjawaban Tugas	
1. Momen siswa melaporkan hasil penguasaan baik lisan maupun tertulis untuk melatah sifat tanggung jawab 2. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penguasaan yang telah diberikan 3. Melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	
Refleksi Tugas	
1. Siswa secara berkelompok diberikan tugas untuk berdiskusi tentang pesan-pesan media yang terkandung dalam Q.S. Al- Tin 2. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan karyanya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan 3. Memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikumpulkan peserta didik tentang materi tersebut 4. Siswa dapat menyebutkan pesan-pesan media yang terkandung dalam Q.S. Al- Tin bersuara-sua dengan benar 5. Siswa menyebarkan pesan-pesan media yang terkandung dalam Q.S. Al- Tin sendiri-sendiri di dalam kelas 6. Siswa membuat kesimpulan	
3. Penutup	
1. Bersuara-sua siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar	10 Menit

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
 Penilaian Pengetahuan
 Penilaian Keterampilan

Sabtu, 19 Juli 2023
Pusat Studi Pendidikan

ELA FERRIANTI
NPM. 196207010

SUBJECTS, M.F.D.
NIP. 1969/28/5.197203 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri 013 Pina Baru
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Mengenal Nama Allah Dan Kitab-kitab-Nya
Subtema	: Mari Mengenal Allah
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

siswa mampu:

1. Mengerti makna al-Azmi al-Hamk, al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.
2. Mengenal Allah melalui al-Azmi al-Hamk.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	10 Menit
1.	Mengucapkan Salam dan Berdoa Bersama Siswa. Religius	
2.	Menyebutkan kehadiran, kesiapan berpikir, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
3.	Menyapa siswa dengan memperkenalkan diri kepada siswa. Communication	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	Kegiatan Inti	50 Menit
	Mengamati	
1.	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mengamati pembelajaran tentang "Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitab-Nya" pada sub "Mengenal Allah melalui Al-Azmi al-Hamk".	
	Mengenal Allah Melalui Al-Azmi al-Hamk	
1.	Siswa mengamati penjelasan berdasarkan referensi dalam buku teks tentang makna al-Azmi al-Hamk, al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.	
2.	Siswa mendiskusikan hal-hal penting terkait penjelasan mengenai makna al-Azmi al-Hamk, al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.	
3.	Pemula memberikan pengantar terhadap hasil diskusi siswa dan kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang makna al-Azmi al-Hamk, al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.	
	Apa Ingin Terjadi Dihadapan Allah Swt.	
	Siswa mengamati penjelasan pemula, apa yang ada dalam buku teks tentang perilaku-perilaku yang mempengaruhi pemahaman terhadap makna al-Azmi al-Hamk, al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.	
	Menanya	
1.	Memberikan motivasi kepada siswa agar mau bertanya tentang materi al-Azmi al-Hamk, yaitu dengan cara pemula memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kehidupan dibantu beryalah serentente, karena beryalah yang mulia hidup beryalah Allah swt.	
2.	Membuka diri terbuka di mana siswa pemula, siswa lain boleh menjadi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya terkait makna al-Azmi al-Hamk.	

Mengungkapkan/menalar: 1. Siswa secara berkelompok mencermati al-Azra'a al-Humid, al-Mamun, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, dan mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya 2. Salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	
Penerapan Menade Resitasi Fase Pemberian Tugas 1. Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Melakukan Penentuan Perhatian. 4. Memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dan guru atau lembar kerja siswa.	
Fase Pelaksanaan Tugas 1. Siswa diberi kebebasan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru. 2. Menunggu siswa memusat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 3. Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja.	
Fase Pertanggungjawaban Tugas 1. Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab. 2. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan. 3. Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.	
Rincian Tugas Peneliti memberikan tugas kelompok dengan masing-masing kelompok harus dapat mencari contoh tentang pelajaran hadis dalam sifat-sifat Allah dengan tugas sebagai berikut: 1. Kelompok 1: tentang al-Azra'a al-Humid al-Mamun, 2. Kelompok 2: tentang al-Azra'a al-Humid al-Hayy 3. Kelompok 3: tentang al-Azra'a al-Humid al-Qayyum 4. Kelompok 4: tentang al-Azra'a al-Humid al-Ahad	
3. Penutup 1. Berupa-cara siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (pertanyaan lisan) 3. Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin).	10 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian Pengetahuan

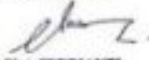
Penilaian Keterampilan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti



SITI MASMIN, S. Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

Sabtu, 15 Juli 2023
Pemerin Pemerin



ELA FERRIANTI
NPM. 190207010

Mengertahi,
Kepala SDN 615 Peta Baru



S. M. Djalil, M.Pd
NIP. 19500822 199203 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	SD Negeri 013 Petai Baru
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	Mengenal Nama Allah Dan Kitab-kitab-Nya
Subtema	Mengenal kitab-kitab Allah Swt
Kelas/Semester	V/Kelas
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

1. Mengerti makna al-Azmi' al-Husni, al-Muniri, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.
2. Mengenal kitab-kitab Allah Swt. yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.
3. Bersikap dan berperilaku seperti tuntutan Allah dalam al-Azmi' al-Husni dan kitab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama. <i>Barigies</i> 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa siswa dan memberi motivasi <i>Communication</i> 4. Mengaitkan mata pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya <i>Aperapi</i> 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	30 menit
2	Kegiatan Inti Mengamati 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta memcermati pembelajaran tentang "Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitabnya." Perintah Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 1. Siswa secara berkelompok mengamati Q.S. al-Nisa/3:136 dan membacanya secara bergantian. 2. Masing-masing kelompok mendiskusikan arti dan kandungan ayat tersebut dan menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memcermati. 3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi Siswa, kemudian merajutkan apa yang ada dalam buku teks. Menanya 1. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait Q.S. al-Nisa/3:136. 2. Siswa mengajukan pertanyaan terkait makna yang terkandung dalam Q.S. al-Nisa/3:136.	30 menit
Penerapan Metode Resitasi		
Fase Pemberian Tugas		
1. Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat. 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Melakukan Pemusatan Perhatian. 4. Memberikan petunjuk atau lembar yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.		
Fase Pelaksanaan Tugas		
1. Siswa diberi pembagian berupa penjelasan materi pada pokok bahasan temata dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	SD Negeri 013 Peta Baru
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	Mengenal Nama Allah Dan Kitab-kitab-Nya
Subtema	mengenal kitab-kitab Allah Swt.
Kelas/Semester	V/Ganjil
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

E. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu:
4. Mengerti makna al-Azmi'a al-Husni, al-Mabni, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad
 5. Mengenal kitab-kitab Allah Swt. yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an
 6. Bersikap dan berperilaku seperti tuntutan Allah dalam al-Azmi'a al-Husni dan kitab

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Menyampaikan salam dan berdoa bersama. <i>Religius</i> 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3. Menyapa siswa dan memberi motivasi <i>Communication</i> 4. Menyajikan rupa pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya <i>Apresiasi</i> 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati pembelajaran tentang "Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitabnya." Nama-nama Kitab Allah Swt. 1. Siswa secara berkelompok menugaskan nama-nama Kitab Allah dan para rasul yang menemukannya serta mendiskusikan makna dari masing-masing Kitab Allah tersebut. 2. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan atau pertanyaan lain yang relevan. 3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi Siswa, dan menyajikan apa yang ada dalam buku teks. Menanya 1. Siswa mengajukan pertanyaan terkait nama-nama Kitab Allah dan para rasul yang memerintanya.	50 menit
Penerapan Metode Belajar		
Fase Pemberian Tugas		
1. Menyajikan jenis tugas yang jelas dan tepat. 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Melakukan Pemusatan Perhatian. 4. Memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.		
Fase Pelaksanaan Tugas		
1. Siswa diberi pembagian berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengayaan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.		

2. Meminta siswa menuliskan hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sempurna.	
3. Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja.	
Fase Pertanggungjawaban Tugas	
1. Meminta siswa melaporkan hasil penguasaan baik lisan maupun tertulis untuk melihat upaya tanggung jawab.	
2. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penguasaan yang telah diberikan.	
3. Melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.	
Rincian Tugas	
1. Tugas dilakukan secara kelompok.	
2. Tugas kelompok berupa beberapa potongan gambar kitab-kitab Allah beserta namanya.	
3. Siswa diminta mencarinya dan memilikinya dengan menggunakan pengartian dari kitab-kitab Allah sesuai dengan gambar yang telah dibagikan oleh peneliti dengan se kreatif mungkin.	
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang nama-nama kitab Allah ini.	
3. Penutup	
Ditutupi-siswa siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama ujian.	10 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti

SITI MASMIN, S. Ag
NIP. 19741118 202221 2 008

Sabtu, 15 Juli 2023
Peneliti Peneliti

ELIA FERRIANTI
NPM. 190307910

Mangrove,
Kepala SDN-011 Peta Baru

SUKRIAHIS, M.Pd
NIP. 19600803 199203 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: SD Negeri 017 Peta Baru
 Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema: Mengenal Nama Allah Dan Kitab-kitab-Nya
 Subtema: Kitab Allah Membawa Ajaran Terpilih
 Kelas/Semester: V/Ganjil
 Alokasi Waktu: 2 x 35 Menit

G. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu:
1. Mengerti makna al-Fatiha al-Hamdu, al-Muhamid, al-Hasy, al-Qiyam, al-Azali.
 2. Mengenal kitab-kitab Allah Swt. yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.
 3. Berakhlak dan berperilaku seperti manusia Allah dalam al-Fatiha al-Hamdu dan kitab.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama. <i>Religius</i> 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa siswa dan menambah motivasi <i>Communication</i> 4. Mengajukan mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya <i>Aperseptif</i> 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta menceritakan pembelajaran tentang "Mengenal nama-nama Kitab Allah." 2. Peneliti memberikan ilustrasi gambar tentang ajaran terpuji secara baik melalui LCD Proyektor. Menanya 1. Siswa bertanya tentang apa saja ajaran terpuji kepada peneliti. Mengexplorasi/menalar. 1. Siswa secara berkelompok mencari contoh apa saja mengenai ajaran terpuji. 2. Salah satu kelompok menyampaikan jawaban diskusinya kepada kelompok lain. 3. Siswa bertanya mengenai hasil diskusi yang telah di presentasikan oleh kelompok. Penerapan Metode Riset Fase Pemberian Tugas 1. Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat. 2. Menentukan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Melakukan Penunjukan Perhatian. 4. Memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa. Fase Pelaksanaan Tugas 1. Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan terentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru. 2. Meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.	50 menit

3. Siswa diberikan diagram sebagai maw bekrtya	
Fase Pertanggungjawaban Tugas	
1. Menerima siswa melaporkan hasil pengisian buku kerja masing-masing untuk melain ulat tanggung jawab. 2. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil pengisian yang telah diberikan. 3. Melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.	
Rincian Tugas	
1. Peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok. 4. Peneliti memberikan tugas pada buku paket "tagika" pada masing-masing kelompok, setiap kelompok, diberi tema mengenai tugas yaitu: Kelompok 1: contoh garis terpuji kepada Allah SWT Kelompok 2: contoh garis terpuji kepada sesama manusia. Kelompok 3: contoh garis terpuji kepada hewan, tanaman, dan alam sekitar. Kelompok 4: contoh garis terpuji kepada diri sendiri. 5. Setiap anggota kelompok menulis tugas yang telah diberikan dalam tugas diskusinya.	
3. Penutup	10 Menit
Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti


SITI MASLUMI, S. Ag
NIP. 19741115 202211 2 008

Sabtu, 17 Juli 2023
Peneliti Pemekti


ELA FEBRIANTI
NIP. 198307010

Mengetahui,
Kepala SDN 013 Peta Baru


M. R. A. L. S. M. P. I.
NIP. 19600515 199203 1 004

LAMPIRAN 8 Format Berita Acara Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

**BERITA ACARA
OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Pada hari, tanggal bulan tahun 2023, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masmin, S.Ag
Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Sekolah : SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi

Benar telah bertindak selaku observer/pengamat dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi atas nama: **Ela Febrianti, NPM. 190307010** dengan judul: **"Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi"**.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petai Baru,// 2023

OBSERVER/PENGAMAT

SITI MASMIN, S.Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

LAMPIRAN 9 Format Ceklis Pelaksanaan dengan Metode Resitasi

**LEMBAR CEKLIS PELAKSANAAN SIKLUS
PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI 013 PETAI BARU**

NO	KEGIATAN	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi			
Fase pemberian tugas			
1.	Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai		
2.	Peneliti menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat		
3.	Peneliti menentukan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.		
4.	Peneliti melakukan pemusatan perhatian siswa.		
5.	Peneliti memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa		
Fase Pelaksanaan Tugas			
1.	Siswa diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.		
2.	Guru meminta siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.		
3.	Siswa diberikan dorongan sehingga mau bekerja		
Fase pertanggungjawaban tugas			
1.	Peneliti meminta siswa melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab		
2.	Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan		
3.	Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa		

Petai Baru,

Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti

Siti Masmin, S.Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

LAMPIRAN 10 Format Lembar Kreativitas Belajar Siswa

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS BELAJAR SISWA
PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI 013 PETAI BARU**

Nama Peneliti :

Hari/Tgl :

Observasi Ke- :

No.	Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Memiliki keingintahuan yang besar	13. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.			
		14. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.			
		15. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.			
2	Mandiri	16. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-			

		alat belajar dan sumber belajar seperti buku.			
		17. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.			
3	Berpikir yang fleksibel	18. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.			
		19. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat			
		20. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.			
4	Senang mencoba hal-hal yang baru.	21. Siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.			

5	Memiliki keterampilan	22. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.			
		23. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.			
		24. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.			

Petai Baru,

Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti

SITI MASMIN, S.Ag
NIP. 19741115 202221 2 008

LAMPIRAN 11 *Format Lembar Tugas Siswa*

Berikut petunjuk tugas kelompok contoh tentang kitab Allah membawa ajaran terpuji	
Tanggal	1
Tema tugas	1
Nama kelompok	1
Anggota	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Berikut petunjuk tugas kelompok contoh tentang pelajaran hidup dalam kitab-kitab Allah.	
Tanggal	1
Tema tugas	1
Nama kelompok	1
Anggota	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
Berikanlah jawaban sesuai dalam lembar tugas ini	

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI
KELAS V SDN 013 PETAI BARU

Isi/sampul

.....

Nama

.....

Buatlah kaligrafi Q.S. AL-NISA ayat 136 beserta artinya se kreatif mungkin, sesuai dengan materi bismillah



LAMPIRAN 12 Format Lampiran Materi Tindakan Kelas

11/07/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ MATERI KANDUNGAN SURAT AT-TIN	وَاللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ 1. Dzat (bask) Tin dan (bask) Zaitun, 
وَاللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ 2. dari gunung Sinai, 	وَاللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ 3. dan dari negeri (Mekah) yang aman itu. 
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ 4. Sanggah, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.  	فَرِيقًا أَهْلًا عِلْمًا 5. kemudian Kami berkelakikan dia ke tempat yang semesta mendakap, 

3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَفِي الصَّلَاةِ إِذَا قُمْتُمْ فَذَكَرُوا
 6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada batasnya.



فَاذْكُرُوا إِذْ أَنتُمْ
 7. Maka apa yang menyedihkan (menakutkan) kalian pada saat kalian setelah (setelah ketenangan-ketenangan) itu!



إِنَّ فِيكُمْ لَشَكِينَ
 8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?



kesimpulan

1. Allah adalah hakim yang paling adil.
2. Allah adalah hakim yang paling adil.
3. Allah adalah hakim yang paling adil.
4. Allah adalah hakim yang paling adil.
5. Allah adalah hakim yang paling adil.
6. Allah adalah hakim yang paling adil.
7. Allah adalah hakim yang paling adil.
8. Allah adalah hakim yang paling adil.
9. Allah adalah hakim yang paling adil.
10. Allah adalah hakim yang paling adil.

TERIMAKASIH

05/08/2023



*Another interesting finding using the same 100-item measure was that the 100-item measure was a better predictor of the 10-item measure than the 10-item measure was of the 100-item measure. This suggests that the 100-item measure is a better predictor of the 10-item measure than the 10-item measure is of the 100-item measure.

NAMA NAMA KITAB ALLAH

KITAB TAUHID

KITAB HUKUM



LAMPIRAN 13 Format Absensi Kelas V SDN 013

DAFTAR ABSEN KELAS V
SD NEGERI 013 PETAJ BARU

No	NAMA SISWA	JENIS KELAKS	OKULUS I			OKULUS II			OKULUS III			OKULUS IV		
			MARTU 19.03.2023	Kehadiran	Tgl. Absensi	MARTU 20.03.2023	Kehadiran	Tgl. Absensi	MARTU 21.03.2023	Kehadiran	Tgl. Absensi	MARTU 22.03.2023	Kehadiran	Tgl. Absensi
1	SENENG ALYAN HARBI RIZA	P	✓			✓			✓			✓		
2	SAULABDI MANSYAH	P	✓			✓			✓			✓		
3	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
4	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
5	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
6	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
7	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
8	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
9	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
10	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
11	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
12	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
13	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
14	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
15	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
16	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
17	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
18	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
19	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
20	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
21	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		
22	SYAHRIYAH	P	✓			✓			✓			✓		

Guru Pendidikan Agama Islam & Studi Pektari

Peneliti

SITI MASMIN, S. Ag
NIP. 19741115 202211 2 008

ELA FERLIANTI
NPM. 190307010

LAMPIRAN 14 Lampiran Foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

1. Dokumentasi Foto Kegiatan Pra Penelitian

	
Wawancara pra penelitian dengan guru PAI & BP, Selasa 10 Januari 2023	Wawancara pra penelitian dengan guru PAI & BP, Sabtu 13 Mei 2023
	
Dokumentasi izin pengambilan data sekaligus penandatanganan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan kepala sekolah SDN 013 Petai Baru, Rabu 12 Juli 2023	

Dokumentasi Foto Kegiatan Pra Siklus

	
Observasi Pra siklus kelas V SDN 013 Petai Baru pada mata pelajaran PAI & BP, Rabu 12 Juli 2023	Wawancara Pra Siklus dengan guru PAI & BP, 12 Juli 2023

1. Dokumentasi Foto Kegiatan siklus I

Pertemuan Pertama Sabtu, 15 Juli 2023

	
Peneliti melakukan pendahuluan dalam pembelajaran	Peneliti menjelaskan materi pelajaran Q.S At-Tiin
	
Peneliti memberikan contoh penulisan ayat Q.S At-Tiin	Peneliti memberikan tugas kepada siswa menulis ayat Q.S At-Tiin

	
Peneliti menjelaskan materi makna Q.S At-Tiin	Peneliti mmemberi tugas kelompok terkait materi makna Q.S At-Tiin
	
Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam tugas kelompok	Peneliti berperan sebagai fasilitator

2. Dokumentasi Foto Kegiatan siklus 2

Pertemuan Pertama Sabtu, 29 Juli 2023

	
Peneliti melakukan pendahuluan dalam pembelajaran	Peneliti menjelaskan materi pelajaran mengenal nama- nama Allah
	
Peneliti memberikan tugas kelompok mengenai materi mengenal nama- nama Allah	Peneliti mengecek tugas kelompok siswa

Pertemuan Kedua Sabtu, 05 Agustus 2023

	
Peneliti menjelaskan materi makna materi mengenal nama- nama Allah dan kitab-kitabnya	Peneliti memberi tugas mandiri kepada siswa
	
Siswa memperhatikan arahan tugas pelajaran yang terkait	Peneliti berperan sebagai fasilitator

3. Dokumentasi Foto Kegiatan siklus 3

Pertemuan pertama: Sabtu, 12 Agustus 2023

	
Peneliti menjelaskan materi makna materi mengenal nama- nama Allah dan kitab-kitabnya	Peneliti memberi tugas kelompok kepada siswa
	
Siswa berdiskusi mengenai materi pelajaran yang terkait	Peneliti berperan sebagai fasilitator

Pertemuan kedua Sabtu, 19 Agustus 2023

	
Peneliti memberikan tugas kelompok	Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
	
salah satu kelompok mempresentasikan hasil tugasnya	Foto bersama sebagai penutup pelajaran siklus 3 pertemuan 3

LAMPIRAN 15 Balasan Surat Riset Dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 PETAI BARU
AKREDITASI B

(Jl. Dada, Desa Petai Baru Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi (29163))

SURAT KETERANGAN PENELITIAN RISET
NOMOR: 101/SD/2023-421.3

Yang Bertandatangan Dibawah Ini, Kepala SDN 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Dengan Ini Menegaskan

Nama	ELA FERRIANTI
NPM	190367010
Program Studi	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas	TARBIYAH DAN KEGURUBUAN
Jenjang	S1
Judul Penelitian	Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas V SDN 013 Petai Baru, kec. Singingi, Kab. Kuantan singingi

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan riset pra riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di SDN 013 Petai Baru tahun 2023 pada tanggal 05 Juni 2023 s/d selesai, dan telah pula melaksanakan wawancara membahas tentang materi penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Petai Baru, 19 Agustus 2023
Kepala SDN 013 Petai Baru


SURIPALIS, M. Pd
NIP. 19600415 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ELA FEBRIANTI, anak pertama dari dua bersaudara yang memiliki adik kandung bernama Arman Maulana ini adalah putri kandung dari pasangan Bapak Sobur Ngasikin dan Ibu Rohaeti lahir di Singingi 15 Februari 2000. Saat ini penulis tinggal di Desa Petai Baru, Kecamatan Singingi bersama Kakek dan Nenek tercinta yaitu Bapak Asngarih dan Ibu Taryumi. Penulis sejak usia satu tahun di urus oleh kakek dan neneknya penuh dengan cinta dan kasih sayang sehingga sampai dapat menempuh pendidikan.

Berikut Riwayat Pendidikan Penulis:

Tahun 2005	: Taman Kanak- Kanak Desa Petai Baru
Tahun 2007-2013	: SD Negeri 013 Petai Baru
Tahun 2013- 2015	: SMP Negeri 2 Singingi
Tahun 2015- 2018	: SMA Negeri 2 Singingi
Tahun 2019	: Universitas Islam Kuantan Singingi

Pengalaman Organisasi Selama Menempuh Pendidikan

Tahun 2018	: Gerakan Pramuka Kwartir Ranting 05 Singingi
Tahun 2019	: <i>Basic Training</i> HMI MPO Cab. Kuansing
Tahun 2020- 2023	: <i>Intermediate Training</i> , Kepengurusan Komisariat, Kepengurusan Cabang HMI MPO Cab. Kuansing
Tahun 2022- 2023	: Kepengurusan KPU-M Universitas Islam Kuantan Singingi